

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK DAN *ISLAMIC*
PARENTING TERHADAP SOSIOEMOSIONAL ANAK DI SDN
SUKAMANAH 02 DESA SUKAMANAH KECAMATAN SUKATANI
KABUPATEN BEKASI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

HAFIZAH MUGHNI

NIM : 1804046056

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafizah Mughni
NIM : 1804046056
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok dan *Islamic Parenting* terhadap Sosioemosional Anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat materi ataupun karya yang pernah diterbitkan orang lain sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi ataupun Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh tanggung jawab.

Semarang, 1 November 2022



Hafizah Mughni
(1804046056)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK DAN *ISLAMIC PARENTING* TERHADAP SOSIOEMOSIONAL ANAK DI SDN SUKAMANAH 02 DESA SUKAMANAH KECAMATAN SUKATANI KABUPATEN BEKASI



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

HAFIZAH MUGHNI

NIM: 1804046056

Semarang, 1 November 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Sri Rejeki, S. Sos. I. M. Si

19790304 200604 2001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Hafizah Mughni
NIM : 1804046056
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok dan *Islamic Parenting* Terhadap Sosioemosional Anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 November 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Sri Rejeki, S. Sos. I. M. Si

19790304 200604 2001

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi dibawah ini atas

Nama : Hafizah Mughni

NIM : 1804046056

Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok dan *Islamic Parenting* Terhadap Sosioemosional Anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal : 22 November 2022

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Ketua Sidang

(Fitriyati, S.Psi.,M.Si.)

NIP. 196907252005012002

Sekretaris Sidang

(Ulin Ni'am Masruri, MA.)

NIP. 197705022009011020

Penguji Utama I

(M. Nidlomun Ni'am, M.Ag.)

NIP. 195808091995031001

Penguji Utama II

(Royanulloh, M.Psi.T.)

NIP. 198812192018011001

Pembimbing

(Sri Rejeki, S.Sos.I,M.Si)

NIP. 19790304200642001

MOTO

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ
حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَسَنٌ)

Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “Di antara tanda kebaikan keislaman seseorang ialah ia meninggalkan apa yang tidak berguna baginya” Riwayat Al-Tirmidzi dan ia mengatakan hadis *hasan*.¹

¹Imam Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Five In One BULUGHUL MARAM*, Jakarta : Noura Books, 2015, h. 886.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dalam bahasa arab merupakan peralihan huruf abjad satu ke yang lainnya dan menerjemahkan huruf arab dengan huruf latin sampai perangkatnya. Dalam penulisan ini selalu berpedoman dengan “Pedoman Transliterasi arab-latin” yang diputuskan oleh Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan RI tahun 1987.

Berikut penjelasannya Transliterasi Arab-Latin :

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	S	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (titik dibawah)

ض	dad	D	de (titik dibawah)
ط	ta'	T	te (titik dibawah)
ظ	za'	Z	zet (titik dibawah)
ع	ain	“	koma terbalik diatas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	“	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap

متعددة	Muta'addadah
عدة	Iddah

C. Ta'marbutah

حكمة	Hikmah
علة	Illah

كرمة الاولياء	Karamah al-auliya
---------------	-------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	<i>a</i>
ِ	Kasrah	<i>i</i>
ُ	Dhammah	<i>u</i>
فعل	Fathah	Fa'ala
ذكر	Kasrah	Zukira
تذهب	Dhammah	azhabu

E. Vokal pendek yang dipisahkan apostrof

انتم	A'antum
اعدت	U'iddat
لنشكركم	La'in syakartum

F. Kata sandang Alif + Lam

القران	Al Qur'an
القياس	Al Qiyas
السماء	As Sama'
الشمس	As Syams

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul “**Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok dan *Islamic Parenting* Terhadap Sosioemosional Anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi**”, skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tentunya mendapatkan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan secara finansial dan spiritual, memberikan rasa semangat dan doa-doanya. Berkat kalian, peneliti memiliki semangat untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Fitriyati, S.Psi., M.Si, Psikolog, selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Bapak Ulin Ni’am Masruri, MA. selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
5. Sri Rejeki, S.Sos.I. M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan dan arahnya yang sangat luar biasa.
6. Dr. Hj. Arikhah, M. Ag, selaku dosen wali yang telah kebersamaian peneliti selama masa studi di UIN Walisongo Semarang

7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali ilmu sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Bapak Herliyanto S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, beserta Bapak/Ibu Guru wali kelas III, IV, V dan VI di SDN Sukamanah 02 yang memberikan ruang kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan Mahasiswa keluarga Tasawuf dan Psikoterapi, rekan seperjuangan di Kelas TP-B2, terkhusus sahabat yang telah mewarnai dalam masa perkuliahan, tetap semangat, tersenyum, dan pantang menyerah dimanapun kalian berada.
10. Seluruh pihak yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu, telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari, skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun skripsi ini kiranya bisa dijadikan bahan koreksi supaya untuk kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi. Dan demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Semarang, 1 November 2022



Hafizah Mughni

NIM. 1804046056

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
BAB II INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK, <i>ISLAMIC PARENTING</i> & SOSIOEMOSIONAL ANAK	13
A. Intensitas Penggunaan Tiktok.....	13
1. Pengertian dan Intensitas Penggunaan Tiktok.....	13
2. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Tiktok	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Tiktok..	16
B. Islamic Parenting	17
1. Pengertian <i>Islamic Perenting</i>	17
2. Metode <i>Islamic Parenting</i>	20
C. Sosioemosional.....	24
1. Pengertian Sosioemosional.....	24
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosioemosional.....	29

D. Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok, Islamic Parenting terhadap Sosioemosional Anak	33
E. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Variabel & Definisi Operasional	39
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Metode Pengambilan Data	46
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	57
F. Teknik Analisa Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Uji Prasyarat	68
a. Uji Normalitas.....	68
b. Uji Multikolinearitas.....	69
c. Uji Heteroskedastisitas	69
d. Uji Linear.....	70
2. Uji Hipotesis	71
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

ABSTRAK

Pada era milenial sekarang anak Sekolah Dasar sudah banyak bermain media sosial. Salah satunya pada aplikasi Tiktok. Pada penelitian ini bukan membahas mengenai aplikasi Tiktok, melainkan kepada intensitas penggunaan Tiktok dalam keseharian anak. Ketika anak menaruh perhatian penuh saat mengaksesnya maka hal itu akan menyita banyak waktu dari aktivitas lainnya seperti belajar ataupun bersosial dengan orang terdekat. Pola perilaku tersebut mengakibatkan adanya perubahan perilaku dalam keseharian anak yaitu perilaku sosial serta emosional (sosioemosional). Hal ini yang menjadi perhatian besar bagi para orangtua karena dalam menengahi promblematika ini perlunya kontrol pola asuh kepada anak, dengan salah satunya pendekatan karakter budi pekerti serta menanamkan ketaqwaan kepada anak, yang nantinya akan membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah bagi anak. Pola asuh tersebut yang menjadi tujuan dalam pola asuh Islami atau dikenal dengan *Islamic parenting*.

Metode dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan penentuan sampel menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 88 siswa. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner dan di analisis menggunakan analisis regresi ganda dengan perhitungan melalui SPSS versi 24.0 *for windows*.

Diperoleh hasil berdasarkan uji hipotesis secara parsial pada intensitas penggunaan Tiktok terhadap sosioemosional diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -3,168 dan nilai Sig. sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) dengan taraf signifikansi 5%, artinya secara parsial bahwa intensitas penggunaan Tiktok (X_1) berpengaruh negatif terhadap sosioemosional anak (Y). Pada *islamic parenting* terhadap sosioemosional diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,246 dan nilai Sig. sebesar 0,027 ($0,027 < 0,05$) dengan taraf signifikansi 5%, artinya secara parsial bahwa *islamic parenting* (X_2) berpengaruh positif terhadap sosioemosional anak (Y). Kemudian secara simultan diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 9,506 dan nilai Sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,01$) dengan taraf signifikansi 1%, artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* terhadap sosioemosional anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. Dengan kontribusi atau sumbangsih intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* terhadap sosioemosional sebesar 0,183 atau 18,3% yang ditunjukkan melalui hasil uji determinasi (R^2) dan sebesar 81,7% lainnya berasal dari variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Kata Kunci : Intensitas Penggunaan Tiktok, *Islamic Parenting*, Sosioemosional

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Siswi Kelas III, IV, V, VI SDN Sukamanah 02.....	44
Tabel 3.2 Blue Print Skala Intensitas Penggunaan Tiktok (Sebelum Uji Try Out)	47
Tabel 3.3 Blue Print Skala Intensitas Penggunaan Tiktok (Setelah Uji Try Out)	49
Tabel 3.4 Blue Print Skala <i>Islamic Parenting</i> (Sebelum Uji Try Out)	50
Tabel 3.5 Blue Print Skala <i>Islamic Parenting</i> (Setelah Uji Try Out)	52
Tabel 3.6 Blue Print Skala Sosioemosional Anak (Sebelum Uji Try Out)	54
Tabel 3.7 Blue Print Skala Sosioemosional Anak (Setelah Uji Try Out)	56
Tabel 3.8 Uji Validitas Variabel Intensitas Penggunaan Tiktok (X_1)	58
Tabel 3.9 Uji Validitas Variabel <i>Islamic Parenting</i> (X_2)	59
Tabel 3.10 Uji Validitas Variabel Sosioemosional Anak (Y)	60
Tabel 3.11 Kategorisasi Koefisien Reliabilitas	61
Tabel 3.12 Hasil Reliabilitas Instrumen	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik	63
Tabel 4.2 Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Intensitas Penggunaan Tiktok	65
Tabel 4.3 Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data <i>Islamic Parenting</i>	66
Tabel 4.4 Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Sosioemosional Anak ..	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Intensitas Penggunaan Tiktok	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas <i>Islamic Parenting</i>	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
Tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan)	72
Tabel 4.12 Hasil Uji T (Parsial) Intensitas Penggunaan Tiktok dan <i>Islamic Parenting</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Intensitas Penggunaan Tiktok Sebelum Try Out	87
Lampiran 2 Skala <i>Islamic Parenting</i> Sebelum Try Out.....	88
Lampiran 3 Skala Sosioemosional Anak Sebelum Try Out.....	91
Lampiran 4 Tabulasi Skor Uji Validitas Intensitas Penggunaan Tiktok.....	94
Lampiran 5 Tabulasi Skor Uji Validitas <i>Islamic Parenting</i>	95
Lampiran 6 Tabulasi Skor Uji Validitas Sosioemosional Anak	96
Lampiran 7 Tabel Hasil Uji Validitas Intensitas Penggunaan Tiktok	97
Lampiran 8 Tabel Hasil Uji Validitas <i>Islamic Parenting</i>	98
Lampiran 9 Tabel Hasil Uji Validitas Sosioemosional Anak	99
Lampiran 10 Skor Total Uji Validitas.....	100
Lampiran 11 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Penggunaan Tiktok.....	101
Lampiran 12 Tabel Hasil Uji Reliabilitas <i>Islamic Parenting</i>	102
Lampiran 13 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Sosioemosional Anak	103
Lampiran 14 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	104
Lampiran 15 Tabulasi Data Penelitian	110
Lampiran 16 Hasil SPSS 24.0 <i>for windows</i>	114
Lampiran 17 Surat Penelitian.....	116
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara fisik ataupun secara mental, seseorang anak yang lahir dalam masa kehidupannya akan melewati masa pertumbuhan dan masa perkembangannya, yang terjadi pada aspek kognitif, fisik, bahasa, sosioemosional serta daya kreatifnya, aspek-aspek tersebut bertujuan sebagai awal pembentukan kepribadian diri anak pada masa selanjutnya.² Dari beberapa aspek tersebut, dalam penelitian ini mempunyai fokus pembahasan kepada aspek sosioemosional anak.

Pada kehidupan sosial, anak sangat mudah bertumbuh dan berkembang dalam menjalin hubungan sosial, salah satunya terletak kepada kelekatan dirinya dengan kedua orang tua ataupun anggota keluarga lain seperti orang dewasa dan teman sebaya. Hal tersebut yang menjadikan anak bertahap mulai belajar bersosialisasi. Dalam proses bersosialisasi ini sangat erat dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua kepada anaknya.³ Oleh karena itu, Hurlock mengungkapkan bahwa adanya pengaruh dalam perkembangan sosial anak yang dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik, kondisi psikologis dan kondisi lingkungan. Faktor kondisi fisik menurut Hurlock mengacu kepada kondisi fisik motorik seorang anak, sedangkan faktor kondisi psikologis merujuk kepada kondisi mentalnya dan faktor kondisi lingkungan mengacu kepada kondisi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di tempat tinggalnya.⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, anak terkadang mengekspresikan

²Norbaiti Rohmah, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin", *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari), 2020, h.17.

³Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri dan Khusniyati Masykuroh, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, Tasikmalaya : EDU PUBLISHER, 2018, h. 12-13.

⁴Nizar Rabbi Radliya, Seni Apriliya, dan Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Paud Agapedia*, Vol. 1, No.1, 2017, h. 3-4.

dirinya berada pada kondisi kenyamanan ataupun ketidaknyamanan, kondisi tersebut yang mempresentasikan adanya emosi seperti emosi rasa senang, marah, takut, dan sebagainya. Emosi pada anak mempunyai beberapa karakteristik yaitu : (1) durasi emosi anak dapat berlangsung secara singkat atau secara tiba-tiba berakhir, (2) emosi terlihat lebih kuat atau hebat, (3) mempunyai sifat yang sementara, (4) emosi terjadi lebih sering, (5) jika diperhatikan dengan jelas maka akan diketahui dari tingkah laku anak ketika sedang emosi, (6) timbul reaksi yang mencerminkan individualitas.⁵

Dengan demikian dapat diketahui bahwa emosi dan sosial anak saling beriringan dan mempunyai peranan yang sangat penting karena memiliki pengaruh terhadap perilaku di lingkungan sekitarnya. Salah satu fenomena didalamnya yaitu anak-anak pada zaman modernisasi sekarang, mereka sudah banyak diberikan fasilitas *gadget* dan mengakses media sosial dengan tujuannya menumpahkan seluruh perasaan serta mengekspresikannya dalam keseharian. Dengan perilaku menonton, berkomentar, menyukai, dan mengirimkan video mereka masing-masing ketika berinteraksi dalam media sosial tersebut. Media sosial tersebut beraneka ragam, meliputi YouTube, Snack Video, Tiktok, Instagram, Facebook, Twitter dan lainnya. Aplikasi Tiktok akan dipilih peneliti dalam penelitian ini. Namun peneliti bukan merujuk kepada aplikasinya, melainkan kepada penggunaan aplikasi tersebut karena aplikasi Tiktok dipilih anak-anak sebagai salah satu media hiburan pada *gadget* mereka.

Pada September 2016 Tiongkok berhasil menghadirkan aplikasi Tiktok sebagai sebuah media jaringan sosial dan platform video musik. Para penggunanya pun dalam menggunakan aplikasi Tiktok diperbolehkan untuk membuat video musik dengan durasi singkat didalamnya. Tahun 2018 sebanyak 45,8 juta kali Tiktok berhasil membuat sebagian orang-orang menginstall aplikasi Tiktok dan mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti YouTube, Whatsapp, Facebook dan Instagram. Dalam hal ini tentunya para

⁵Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah", dalam *Buletin Psikologi*, Vol. 23, No. 2, 2015, h. 106.

pengguna aplikasi Tiktok juga berasal dari Indonesia, dengan jumlah mencapai 10 juta pengguna. Para akun pengguna tersebut mayoritas dari kalangan anak usia sekolah atau peserta didik dan tentunya milenial. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aplikasi Tiktok disukai dan telah menjadi primadona pada sebagian kalangan kaum milenial dan mayoritas dari anak sekolah.⁶

Media sosial menjadi lebih bermanfaat dan efisien apabila penggunanya dapat mempergunakannya dengan sebaik-baiknya. Tidak semua media sosial mempunyai sisi negatif, namun media sosial juga mempunyai sisi positif bagi penggunanya karena media sosial mempunyai kelebihan dan kekurangan didalamnya serta akan berdampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak. Salah satu dampak yang akan anak dapatkan ketika mengaksesnya yaitu berperilaku malas, seperti dalam kehidupan sehari-hari anak menjadi malas berkomunikasi serta bahasa yang terganggu karena kurangnya pemahaman akibat terlalu fokus kepada media sosialnya.⁷

Sehubungan dengan fenomena yang dituturkan oleh Ibu M, ketika beliau memanggil seorang anak sembilan tahun yang sedang menonton konten di *gadget*nya, anak tersebut tidak langsung menyaut. Hal ini dikarenakan anak tersebut sangat fokus dengan apa yang mereka tonton. Sampai berulang kali memanggil dengan nada suara lebih tinggi, anak tersebut barulah menengok, namun hanya sebentar dan arah matanya kembali fokus kepada *gadget*, tanpa mengeluarkan suara dan anak tersebut hanya menggunakan bahasa isyarat (menggelengkan kepala) dan menjawab sangat singkat.⁸

Sebuah perusahaan riset independen berbasis kecerdasan buatan (AI) Neurosensum melakukan sebuah riset dan menyatakan hasilnya “*Neurosensum Indonesia Consumers Trend 2021: Social Media Impact on Kids*” dimana media sosial sudah digunakan oleh kalangan yang berusia dibawah 13 tahun,

⁶Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, “Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial : Studi Kasus Tiktok”, dalam *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2020, h. 566.

⁷Hartika Rahman, *Kerugian Psikis Penggunaan Media Sosial Bagi Anak di Bawah Umur*, diunduh pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://dnktv.uinjkt.ac.id/index.php/kerugian-psikis-penggunaan-media-sosial-bagi-anak-di-bawah-umur/>.

⁸Wawancara dengan Ibu M, 2 Mei 2022.

dan rata-rata anak mengenal pertama kali media sosialnya pada usianya 7 tahun. Riset tersebut mengatakan bahwasannya faktor ekonomi keluarga menjadi penyosong pada awal anak menggunakan media sosial, tentunya hal tersebut ditunjukkan pada 92% anak berasal dari ekonomi rendah dan 54% ketika menginjak usia 6 tahun, dan 34% anak sebagai pengguna media sosial berasal dari ekonomi tinggi yang belum mencapai pada usia tersebut.⁹

Dari data tersebut dapat diketahui bahwasannya seseorang anak yang menggunakan gadget dan dapat mengakses media sosial dipengaruhi juga oleh latar belakang faktor ekonomi keluarga. Peneliti menemukan dalam keseharian masyarakat di wilayah Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani yang telah mempunyai anak dan menyekolahkan anak mereka di SDN Sukamanah 02 dan tempat tersebut dipilih peneliti menjadi fokus tempat penelitian, diketahui bahwasannya perilaku anak tersebut dalam kesehariannya sudah diberikan akses untuk bermain media sosial bersama teman sebayanya.¹⁰ Selain itu pula, peneliti menemukan beberapa di masyarakat tersebut yang mempunyai finansial dan pengetahuan yang cukup, lebih dapat mengatur pada pola kehidupannya seperti pada bagaimana orang tua mengizinkan bermain *gadget* hanya untuk keperluan pembelajaran saja dan sesekali sebagai hiburan serta diawasi. Sedangkan pada masyarakat yang mempunyai finansial serta pengetahuan yang kurang tidak bisa mengatur pola kehidupannya dan lebih mengutamakan pola gaya hidupnya, sehingga anak dengan mudah mendapatkan apa yang mereka inginkan, salah satunya mengakses konten sepuasnya karena jika dipaksa untuk berhenti bermain, anak seketika menjadi rewel dan orang tua yang tidak mau ambil pusing yang akhirnya mengalah untuk tidak jadi memberhentikan anaknya bermain.¹¹

Peneliti beberapa kali mengobservasi dan memfokuskan persoalan anak Sekolah Dasar di wilayah Desa Sukamanah yang bersekolah di SDN

⁹Ifah Firdausya, *Survei : 87% Anak Indonesia Main Medsos Sebelum 13 Tahun*, diunduh pada tanggal 12 April 2022 dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/398511/survei-87-anak-indonesia-main-medsos-sebelum-13-tahun> .

¹⁰Wawancara dengan saudara N, 19 September 2022.

¹¹Pra riset observasi pada tanggal 26 April 2022.

Sukamanah 02 yang merujuk kepada aspek sosioemosionalnya ketika sedang mengakses media sosial Tiktok. Salah satu permasalahan lainnya yang ditemukan oleh peneliti pada perilaku mereka, yaitu dituturkan oleh seorang guru ngaji di daerah tersebut, yang menurutnya terdapat anak-anak yang telah dibekali sebuah *gadget* dari para orang tuanya, dengan harapan untuk membantu tugas-tugas di sekolah, namun ternyata beberapa anak menggunakan *gadget* untuk mencari kesenangan di media sosial saja, seperti menonton konten-konten yang terselip kata-kata kasar, perilaku atau tindakan yang tidak pantas dilihat oleh anak, yang tentunya hal tersebut lama kelamaan membuat anak menirukan apa yang terus berulang kali di tonton. Dan bagi orang tua perilaku anak tersebut tidak pernah diduga karena tidak dalam pengawasan mereka. Perilaku anak terlihat ketika mereka sedang bermain dengan teman sebayanya, mengucapkan atau berperilaku yang tidak pantas kepada teman atau bahkan berbalik kepada orang tuanya seperti marah ketika diminta berhenti menonton, kesal, berbicara kotor, dan sering bertengkar.¹²

Beberapa persoalan tersebut tentunya menjadi sebuah perhatian bagi para orang tua kepada anak-anaknya ketika memberikan *gadget* yang dimana berisikan konten-konten yang belum diketahui maksudnya dalam artian baik maupun tidak baik ditonton oleh anak. Meskipun demikian tidak semua media sosial mempunyai sisi negatif didalamnya, media sosial dapat berubah menjadi negatif dengan bagaimana cara menggunakannya, bagaimana cara anak mengakses media sosial tersebut secara intens setiap waktu, dan disinilah intensitas penggunaan aplikasi Tiktok menjadi fokus dalam kehidupan keseharian seorang anak. Dengan demikian dibutuhkan adanya sebuah kontrol pola asuh orang tua kepada anaknya. Sehingga disini peneliti menaruh perhatian pentingnya peran *islamic parenting* sebagai kontrol dalam pola asuh orang tua bagi anak-anaknya dalam menaungi problematika di era milenial ini, khususnya di Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.

Islamic parenting merupakan sebuah metode pengasuhan yang dilakukan

¹²Wawancara dengan Salah Satu Guru Ngaji di Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi, 27 April 2022.

oleh orang tua kepada anaknya sebagai solusi dalam mendidik dengan melalui pendekatan karakter budi pekerti dan religiusitas. Dalam bahasa Indonesia *islamic parenting* diartikan sebagai *parenting* islami. *Parenting* pada dasarnya sejak anak lahir anak telah dipersiapkan oleh orang tua dengan melalui pendidikan dan pola asuh untuk memenuhi kriterianya menjadi pribadi dewasa, baik secara fisik, mental maupun psikologis.¹³ Jadi dapat diketahui bahwasannya *islamic parenting* diartikan sebagai pola pengasuhan yang berfokus kepada pendidikan agama islam. Bagi masyarakat yang beragama Islam, agama sebagai konsep dalam aspek kehidupan, dan disini pendidikan anak dirumah juga termasuk didalamnya dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Pembentukan karakter anak dimulai dengan melalui pendekatan diri anak kepada tiang agama, yang tentunya anak perlu diberikan asupan pola asuh secara islami sehingga membentuk keberhasilan akhlakul karimah dan memiliki penerus insan rabbani yang beriman, bertaqwa, dan beramal sholeh.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, mengenai persoalan sosioemosional anak pada era milenial ini yang dipengaruhi oleh intensitas penggunaan Tiktok dan bagaimana *islamic parenting* ini sebagai bentuk kontrol pola asuh bagi para orang tua kepada anak-anak mereka. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok dan *Islamic Parenting* terhadap Sosioemosional Anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan Tiktok terhadap sosioemosional Anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan

¹³Adelia Putri, “Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang”, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 2020, h. 7.

Sukatani Kabupaten Bekasi ?

2. Apakah terdapat pengaruh *islamic parenting* terhadap sosioemosional Anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi ?
3. Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* terhadap sosioemosional anak di SDN Sukamanah 02, Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh intensitas penggunaan Tiktok terhadap sosioemosional anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Islamic parenting* terhadap sosioemosional anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.
- c. Untuk mengetahui intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* dalam memengaruhi sosioemosional anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Praktis

- 1) Kajian pada penelitian ini hasilnya diharapkan mampu memberikan sebuah bentuk inspirasi pemecahan masalah kepada masyarakat, yang tentunya kepada para orang tua dalam proses mendidik anak sejak dini dan mengharapkan anak menjadi sosok yang memiliki akhlak budi pekerti yang baik di era milenial ini.
- 2) Sebagai wawasan atau pengetahuan baru bagi tugas orang tua dalam melahirkan generasi penerus yang dimulai pada lingkungan pertama di keluarga.

- 3) Sebagai sebuah metode dalam membuktikan pola asuh secara islami dengan mencetak kepribadian-kepribadian yang meningkatkan spiritualitas dan religiusitas di masa mendatang sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya yang membawa kedamaian.

b. Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi baru, terutama sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu tasawuf dan psikoterapi sehingga dapat menjadi pengembangan bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai pembuktian dalam menangani persoalan dengan menggunakan metode yang berangkat dari teori-teori yang jika benar-benar diterapkan akan terlihat pengaruhnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai media sosial terhadap sosioemosional anak juga pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, hal serupa mengenai *islamic parenting* terhadap media sosial juga memberikan keberhasilan dalam pola asuh secara islami. Dengan hal tersebut, berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

1. Desviana dalam penelitian skripsi tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Tiktok Dakwah @Basyasman00 Terhadap Sikap Keberagaman (Survei Pada Followers Tiktok @basyasman00)” pada penelitian ini diketahui bahwa media Tiktok digunakan para konten kreator untuk memposting konten yang positif yaitu salah satunya dakwah. Media juga sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang karena intensitas dalam mengaksesnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan hasilnya menjelaskan bahwa sebesar 62,0% adanya pengaruh yang besar pada variabel intensitas

terhadap sikap keberagaman.

2. Adelia Fitri dalam penelitian skripsi tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *Parenting Islami* Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang” pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel siswa yang diwakili oleh orang tuanya dalam menilai karakter dalam diri anak dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,099 yang artinya memiliki pengaruh kearah positif atau berkontribusi 9,9 % dan adapun nilai sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya *Islamic Parenting* memiliki pengaruh yang positif dengan karakter kedisiplinan anak usia dini. Hasil tersebut menyatakan semakin tinggi tingkat *parenting islami* yang dipahami dan diamalkan oleh orang tua maka semakin tinggi pula karakter kedisiplinan anak usia dini, dan terjadi sebaliknya.
3. Dwi Putri Robiatul Adawiyah dalam Jurnal Komunikasi, Vol. 14, No.2, September 2020 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang”, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan paradigma positivistik. Pada penelitian ini dimulai dengan penggunaan media sosial Tiktok sampai seberapa pengaruhnya terhadap kepercayaan diri remaja yang terkait pada teori *uses gratification*, yang dimana dalam teori tersebut menjelaskan keterlibatan individu secara aktif maupun tidak dalam menggunakan media. Adanya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi bagi setiap individu yaitu tingkat kepercayaan dirinya. Dengan demikian hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 54,4% adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial Tiktok terhadap kepercayaan diri remaja.
4. Siti Mutmainah dalam penelitian tesisnya tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *Islamic Parenting* dan Perubahan Persepsi Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal” pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dan adapun hasilnya menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,152 yang mempunyai arti bahwa sebesar

15,2% variabel pentingnya pendidikan formal dapat dijelaskan oleh perubahan persepsi (X1) dan *Islamic Parenting* (X2) sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan persepsi dan *islamic parenting* bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pentingnya pendidikan formal sebesar 15,2%.

5. Indanah dan Yulisetyningrum dalam jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Vol. 10, No.1, tahun 2019 yang berjudul “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah” , faktor yang berpengaruh kepada perkembangan sosial emosional yaitu terdiri dari faktor hereditas, lingkungan dan interaksionisme antara genetik dan lingkungan. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan secara signifikan antara jenis kelamin, jumlah saudara, pendidikan dan pendapatan orangtua, tipe dan pola asuh keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak pada usia pra sekolah yang ditunjukkan melalui hasil nilai $p < 0,05$.
6. Siti Muamanah dalam penelitian skripsi tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara”, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara dengan besar nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,833 yang artinya besar pengaruh atau kontribusi pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 83,3%.
7. Mutiara Fildzah dalam prosiding konferensi nasional peneliti muda psikologi Indonesia, Vol.2, No.1 tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh *Islamic Parenting* Terhadap *Self Regulation* Pada Remaja”, penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh *islamic parenting* kepada regulasi diri remaja dengan nilai sebesar 0,369 dan memiliki R square sebesar 0,136, nilai signifikansi $P < 0,01$, yang mempunyai kontribusi didalamnya

sebesar 13,6%.

8. Femmi Nurmalitasari dalam jurnal Buletin Psikologi, Vol.23, No.2 Desember 2015, yang berjudul “Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah”, penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pengembangan sosial emosi anak harus mempunyai tindakan diantaranya menjadi teladan, mengenalkan emosi, merespon perasaan anak, latihan mengendalikan diri, mengelola emosi, sikap disiplin dengan konsep empati, latihan keterampilan dalam berkomunikasi, emosi yang diungkapkan melalui kata-kata, dan membuat lebih banyak permainan yang mudah untuk menyesuaikan diri.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, banyak sekali penelitian yang membahas mengenai pengaruh atau dampak dari penggunaan media sosial Tiktok dan *islamic parenting* yang tentunya dikaitkan pada variabel lain. Kemudian pengaruhnya terhadap sosioemosional pada anak juga banyak dikolaborasikan pada variabel lain yang saling berkaitan. Namun tentunya terkait pada pengaruh intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* terhadap sosioemosional anak sekolah dasar akan dibahas melalui penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya subyek penelitian berasal dari usia prasekolah sekitar 4-5 tahun dan usia remaja sekitar usia siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun pada penelitian ini subyek penelitian yang digunakan yaitu siswa sekolah dasar yang mengakses media sosial tiktok.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini mempunyai sistematika penulisan yang terbagi kedalam beberapa bab, diantaranya :

BAB I : pada bab satu ini bersubstansi mengenai uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka terdahulu serta sistematika dalam penulisan.

BAB II : pada bab dua ini memuat pelbagai teori yang membahas mengenai uraian dan penjelasan yang penting, yang terbagi ke beberapa sub

bab pembahasan yaitu sub pertama membahas mengenai intensitas penggunaan Tiktok, karena pada penelitian ini menfokuskan pada seberapa intens anak bermain media sosial dengan kontrol pola asuh orang tuanya maka pada sub bab pertama membahas seperti pengertian dan intensitas penggunaan Tiktok, aspek-aspek intensitas penggunaan Tiktok, dan faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan Tiktok. Kemudian sub kedua membahas mengenai *islamic parenting* seperti pengertian *islamic parenting* dan metode *islamic parenting*. Selanjutnya pada sub bab ketiga mengenai sosioemosional anak yang membahas pengertian sosioemosional dan faktor-faktor yang mempengaruhi sosioemosional anak. Kemudian sub bab keempat yakni mengenai pengaruh intensitas penggunaan Tiktok, *islamic parenting* terhadap sosioemosional anak Sekolah Dasar.

BAB III : pada bab ketiga ini membahas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti jenis penelitian, identitas variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengambilan data dan teknik analisis data. Pada bab ketiga ini juga menjelaskan mengenai sistematika dalam penelitian. Sistematika penelitian ini nantinya sebagai penjelasan lanjutan dalam sub bab keempat.

BAB IV : pada bab keempat ini berisi mengenai hasil dan pembahasan penelitian seperti deskripsi hasil penelitian terhadap semua variabel yakni bagaimana pengaruh intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* terhadap sosioemosional anak sekolah dasar. Bab keempat ini menjadi bagian inti pada penulisan skripsi ini karena data yang diperoleh peneliti akan diolah dan diketahui hasilnya.

BAB V : pada bab kelima ini memuat bagian penutup yaitu hasil kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam penelitian. Dalam bab ini juga terdapat saran sebagai bahan koreksi untuk menjadi lebih baik lagi bagi peneliti selanjutnya.

Akhir dari penulisan skripsi ini, terdapat pula daftar pustaka yang berisi gabungan dari sumber referensi yang peneliti gunakan serta daftar lampiran yang berisi data-data hasil penelitian dalam skripsi.

BAB II

INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK, *ISLAMIC PARENTING* & SOSIOEMOSIONAL ANAK

A. Intensitas Penggunaan Tiktok

1. Pengertian dan Intensitas Penggunaan Tiktok

Tiktok merupakan platform media sosial yang menampilkan video pendek dengan durasi 15-60 detik disertai dengan tampilan lainnya seperti musik, filter, serta fitur kreatif lainnya. Tiktok juga sebagai media komunikasi yang diakses melalui internet karena dalam aplikasi ini memiliki fitur seperti pesan langsung, siaran langsung dan kolaborasi. Aplikasi ini diciptakan oleh Zhang Yimin yang berasal dari negara Tiongkok, bytedance. Zhang Yimin mempunyai konsep dalam menciptakan aplikasi Tiktok yaitu untuk mengembangkan pikiran yang lebih kreatif dan mewujudkan kreasi seseorang sebagai tolak ukur dalam menggunakan aplikasi tersebut. Dalam hal ini yang dilakukan oleh *online content creators*.¹

Selanjutnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) intensitas mempunyai arti yaitu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.² Intens yang berarti kekuatan, efek, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang seseorang). Sehingga intensitas merupakan sesuatu perbuatan bersungguh-sungguh secara terus menerus dilakukan sampai memperoleh hasil yang optimal.³ Menurut Chaplin (2006) dalam kamus lengkap psikologi, intensitas (*intensity*) memiliki arti kekuatan suatu tingkah laku atau suatu pengalaman, seperti suatu reaksi emosional,

¹Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang", dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 14, No.2, 2020, h. 136.

²KBBI Daring 2016, Intensitas, Diambil pada 3 Agustus 2022 dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/INTENSITAS>.

³Desviana, "Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Tiktok Dakwah @Basyasman00 Terhadap Sikap Keberagaman (Survei Pada Follower @Basyasman00)", *Skripsi* (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2021, h. 22.

kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap. Berdasarkan uraian tersebut maka intensitas penggunaan tiktok merupakan tingkah laku individu yang dimana menampilkan sesuatu dengan penuh rasa semangat, bergelora, berkobar-kobar dan sangat emosional dalam menggunakan media sosial tiktok. Intensitas penggunaan tiktok menampilkan sikap seberapa sering media sosial tiktok digunakan atau dipakai oleh individu tersebut untuk menampilkan musik videonya baik dari pribadi maupun kegiatan orang lain dan lain sebagainya, hal ini dengan tujuan selain mendapatkan dukungan dan perhatian orang lain maka untuk memperoleh kepuasan dalam kebutuhan setiap individu.

Adapun menurut Del Bario (dalam Santa & Dicky, 2019) intensitas atau banyaknya kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari frekuensinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, intensitas penggunaan media sosial berdasarkan kualitas yaitu merupakan bentuk perhatian dan ketertarikan yang dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan media sosial dan perasaan emosionalnya yang dimana minat dan perhatian muncul ketika mengakses media sosial seseorang, sedangkan berdasarkan kuantitas intensitas atau banyaknya kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari frekuensinya.

2. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Tiktok

Aspek yang membentuk intensitas menurut Del Bario (dalam Santa & Dicky, 2019) dan kaitannya dengan media sosial adalah :⁴

a. *Attention* (Perhatian)

Perhatian merupakan minat individu terhadap kegiatan yang sesuai dengan minatnya dan akan jauh lebih kuat dan intensif dibandingkan dengan kegiatan lain yang tidak menimbulkan minat tertentu. Seseorang memiliki perhatian khusus ketika mengakses media sosial yang mereka senangi, sehingga orang tersebut dapat menikmati aktivitas ketika

⁴Santa Lorita Simamora & Dicky Andika, “*Intensity and Pattern of Use of the Instagram Social Media Among 196 Junior High School Students at Cilangkap, East Jakarta*”, dalam *New Media and Mass Communication*, Vol. 82, 2019, h. 14-15.

mengakses.

b. *Comprehention* (Pemahaman)

Pemahaman merupakan pemahaman dan penyerapan informasi tentang adanya upaya individu untuk memahami, menikmati, menghargai dan menyimpan informasi dan pengalaman yang dapat diperoleh sebagai pengetahuan individu. Individu suka meniru, mempraktekkan bahkan terpengaruh oleh hal-hal atau informasi yang terdapat di media sosial dalam kehidupan nyata.

c. *Duration* (Durasi)

Durasi merupakan lamanya selang waktu, rentang waktu atau lamanya sesuatu berlangsung. Seringkali ketika menggunakan media sosial seseorang menjadi tidak sadar akan waktu karena terlalu menikmatinya.

d. *Frequency* (Frekuensi)

Frekuensi merupakan jumlah pengulangan tingkah laku atau tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang baik sengaja maupun tidak sengaja. Frekuensi mengacu pada sesuatu yang dapat diukur dengan hitungan atau waktu. Seringkali karena terlalu menikmati menggunakan media sosial seseorang cenderung tidak terlepas dari penggunaannya, maka berulang kali membuka situs-situs media sosial populer.

Berdasarkan uraian tersebut, maka aspek-aspek intensitas menggunakan media sosial merupakan *attention* (perhatian), *comprehension* (pemahaman), *duration* (durasi), *frequency* (frekuensi), sehingga dengan aspek tersebut disimpulkan bahwasannya intensitas penggunaan tiktok merupakan tingkat kuantitas waktu dalam melakukan suatu kegiatan tertentu dalam waktu tertentu pula dengan menampilkan durasi, frekuensi lama waktu yang diperlukan, dan adanya tingkat kualitas didalamnya yaitu perasaan, minat, perhatian dalam menggunakan media sosial tiktok tersebut yaitu antara lain seberapa sering membuat dan memposting video musik sendiri dari kegiatan yang telah dilakukan maupun menonton serta memberikan tanggapan seperti berkomentar dan

menyukai pada video milik orang lain.

Adapun menurut Rosengren terdapat dimensi dalam penggunaan media sosial yaitu terdiri dari jumlah waktu (frekuensi serta durasi dalam penggunaan), jenis isi media dalam pemakaian (isi pesan) dan keseluruhan dalam berbagai hubungan media sosial. Kemudian Ardianto mengungkapkan pengertian frekuensi dan durasi bahwa frekuensi merupakan banyaknya perilaku pengulangan individu yang menjadi target atau seringnya aktivitas tersebut dilakukan pada perilaku waktu tertentu. Sedangkan durasi merupakan waktu yang dibutuhkan atau lama waktu dalam mengerjakan pada kebutuhannya dalam menggunakan internet seperti berapa jam atau menit dalam sehari.⁵

Berdasarkan aspek-aspek intensitas tersebut, pada penelitian ini peneliti akan mengukur mengenai intensitas penggunaan Tiktok dengan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Del Bario yaitu diantaranya aspek perhatian, Pemahaman, durasi dan frekuensi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Tiktok

Menurut Ajzen (dalam Nabila Zahra, 2019) faktor yang mempengaruhi intensitas diantaranya :⁶

a. Faktor Internal

1) Informasi, keterampilan serta kemampuan

Seseorang yang mempunyai perilaku berulang atau intens dalam melakukan sesuatu seperti pencarian informasi, keterampilan serta kemampuan pada perilaku tersebut.

2) Perasaan emosi serta kompulsif

Perilaku tidak dapat dikontrol atau dapat menjadi masalah karena orang tersebut kurang mendapatkan informasi, keterampilan dan kemampuan sehingga orang tersebut sulit mengontrol perilaku atau

⁵Tri Vosa Br Ginting, "Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Kalangan Remaja Kecamatan Berastagi Sumatera Utara", *Skripsi* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara), 2021, h. 30

⁶Icek Ajzen (dalam naskah publikasi skripsi Nabila Zahra, 2019), h. 15-16

emosinya. Hal tersebut masih bias diatasi namun adapun perilaku yang berada diluar kontrol seperti perilaku sifatnya memaksa atau kompulsif, yang tetap dilakukan meskipun secara intens dan usaha sungguh-sungguh untuk melakukan perilaku yang sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

1) Kesempatan

Kesempatan menjadi faktor yang penting dalam membentuk adanya perilaku intens. Dengan berkurangnya kesempatan maka hal itu dapat mengurangi dalam usahanya mendapatkan suatu sikap.

2) Ketergantungan dengan yang lain

Seseorang yang mempunyai ketergantungan pada perilaku orang lain ketika dalam mewujudkan perilaku/target, maka berpotensi pada daya kontrol tidak menjadi sempurna terhadap tujuan yang diharapkannya.

B. Islamic Parenting

1. Pengertian *Islamic Parenting*

Secara harfiah atau bahasa arti *parenting* merupakan pengasuhan anak. Menurut Hetherington & Whiting, *parenting* merupakan proses hubungan sosial secara penuh yang terjadi pada orang tua dan anak, seperti pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitarnya.⁷ Adapun menurut Hastuti, bahwa *parenting* merupakan proses dalam tumbuh dan kembang serta mendidik, sejak anak lahir hingga memasuki dewasa.⁸ Theresa Indira Shanti mengungkapkan istilah *parenting* merupakan hubungan interaksi orang tua dan anaknya dengan bagaimana perilaku atau sikap orang tua kepada anak mereka seperti cara menerapkan peraturan rumah, orang tua

⁷Nina Hertiwi Putri, *Memahami Arti Parenting dan Jenis-Jenisnya, Orang Tua Perlu Tahu*, diunduh pada 7 Agustus 2022 dari <https://www.sehatq.com/artikel/parenting-alias-pola-asuh-anak-terbagi-4-jenis-anda-yang-mana>.

⁸Nhimas Galuh Adriana dan Zirmansyah, "Pengaruh Pengetahuan *Parenting* Terhadap Keterlibatan Orangtua di Lembaga PAUD". Dalam *Jurnal AUDHI*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018, h. 42.

mengajarkan pada nilai-nilai dan norma yang telah ada, saling memberikan kasih sayang, sikap dan perilaku yang baik, dengan demikian perilaku-perilaku tersebut dapat menjadi panutan bagi anak.⁹ Kemudian Jerome Kagan, salah satu pelopor dari psikologi perkembangan sekaligus seorang psikolog di Harvard University Amerika, Beliau mendefinisikan bahwa *parenting* merupakan pengasuhan sebagai sebuah serangkaian mengenai sosialisasi pada anak dengan perilaku apa yang harus dilakukan oleh orang tua atau pengasuh kepada anak (sebuah cara), hal tersebut diberikan anak agar seorang anak mampu bertanggung jawab serta mempunyai kontribusi sebagai bagian dalam masyarakat.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa teori tersebut bahwa *parenting* merupakan pola asuh anak sejak lahir yang dilakukan oleh kedua orang tua dalam sebuah keluarga sampai anak mencapai usia dewasa, dengan orang tua memberikan pendidikan, bimbingan, sikap panutan yang baik guna proses sosialisasi di lingkungan masyarakat.

Disamping itu, kata *islamic* mempunyai arti secara bahasa dari kata islam yaitu berarti damai, selamat, tunduk dan bersih. Adapun secara istilah islam merupakan agama yang dibawa Rasulullah Muhammad SAW, yang didalamnya memuat mengenai syariat dan ajaran.¹¹

Islamic parenting merupakan metode untuk menyiapkan generasi muda dengan moral bernorma islam sehingga membentuk generasi shalih dan shalihah. *Islamic parenting* mempunyai konsep tertentu dengan pola pengasuhan orang tua pada pengajaran bagaimana cara orang tua mampu membentuk anak-anaknya berakhlaqul karimah.¹²

⁹Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2009), h.43.

¹⁰Yayasan Pusat Kemandirian Anak, *Definisi dan Pendapat Para Ahli Tentang Pengasuhan (Parenting)*, diunduh pada 7 Agustus 2022 dari <https://pusatkemandiriananak.com/definisi-dan-pendapat-para-ahli-tentang-pengasuhan-parenting/>.

¹¹Rina Rahmawati et all., “Peningkatan Keterampilan Orangtua di Era Digital Melalui Program Islamic Parenting”, dalam *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)*, Vol 1, No.2, 2019, h. 55.

¹²*Ibid.*, h. 56.

Seperti pada firman Allah SWT dalam surat Al- Luqman :¹³

وَأَذَقَ لُقْمَنُ لَابِنِهِ وَهُوَ يَعْظُمُهُ يُبَيِّنُ لَأْتَشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Wahai anakku!, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Luqman:13).

Islamic parenting menurut Muhammad Natsir merupakan pengasuhan yang berpusat pada tauhid. Artinya konsep tauhid harus dijadikan dasar pembinaan masyarakat. Dalam perspektif islam, mengasuh anak bukan hanya persoalan memberikan kebutuhan yang bersifat ragawi saja, lebih dari itu juga orang tua harus mengajarkan nilai-nilai islam kepada anak-anaknya.¹⁴

Dengan demikian berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, *islamic parenting* merupakan pola asuh secara islami, yang bertujuan untuk menyiapkan anak menjadi pribadi dewasa yang mandiri, sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan sunnah Rasul sehingga membentuk kepribadian anak sejak dini berakhlakul karimah untuk masa depannya.

Berikut terdapat firman Allah SWT yang dapat menjadi landasan dalam pola asuh islami. Pada surat At- Tahrir ayat 6 dan surat An-Nisa ayat 9 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada

¹³Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an Terjemah Per kata Dengan Transliterasi Per kata & Panduan Tajwid*, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, h. 412.

¹⁴Rina Rahmawati et all., “Peningkatan Keterampilan Orangtua ...”, h. 56.

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim 66: Ayat 6).¹⁵

وَلِيَحْشِشَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “ *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*” (Q.S An-Nisa 4: ayat 9).¹⁶

Orang mempunyai amanah serta tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anak. Tentunya dalam mendidik orang tua wajib bertaqwa kepada Allah SWT dalam setiap urusan anak-anak mereka. Selanjutnya orang tua wajib memberikan bimbingan, pendidikan, serta memupuk pada masa perkembangan anak dengan akidah dan akhlak islam. Orang tua wajib membangun sebuah pondasi dalam diri anak yaitu taqwa dan keshalehan sehingga anak dapat mengetahui dan mengamalkan.¹⁷

2. Metode Islamic Parenting

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Tarbiyatul Aulad Fil Islam “Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam” terdapat metode influentif yang dapat diterapkan orang tua dalam mendidik anak yaitu diantaranya melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberikan perhatian, dan hukuman.¹⁸

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan contoh dan panutan dalam setiap perbuatan yang dapat diikuti oleh orang lain. Pada umumnya seorang manusia sangat memerlukan adanya sosok teladan dan panutan agar dapat mengarahkan pada kebenaran yang menjelaskan cara mengamalkan syari’at Allah SWT. Manusia mempunyai kebutuhan akan seorang figur

¹⁵Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an Terjemah Per kata ...*, h. 560.

¹⁶*Ibid.*, h. 78.

¹⁷Adelia Fitri, “Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang”, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 2020, h. 17-18.

¹⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie, Hery Noer Ali, Semarang : Asy-Syifa, Jilid 2, t.th, h. 2-174

atau model teladan yang kemudian akan menjadi sumber dalam kecenderungan menirukan pada karakter manusia tersebut. Teladan dapat diartikan yaitu sebuah metode dalam mendidik anak dari usia dini maupun sudah dewasa, teladan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Pengaruh lebih banyak didapatkan dari hal-hal yang bersifat praktis dan teoritis.

b. Pembiasaan (Habitulasi)

Cara pembiasaan dan pendisiplinan dalam proses pendidikan merupakan faktor penentu adanya keberhasilan didalamnya. Hubungan yang paling baik yaitu dalam menumbuhkan keimanan dan akhlak pada seorang anak pada pola pembiasaan terlebih dahulu. Dengan demikian pada pembiasaan ini sebagai faktor dalam memperkuat proses penanaman nilai-nilai keagamaan dalam diri anak. Metode dalam pembiasaan dapat dilaksanakan secara rutin dengan aktivitas makan, minum, akan tidur dan bangun tidur, keluar masuk kamar mandi, dengan bagaimana perbuatan atau pengucapan atau lainnya yang dilakukan, tanpa disadari anak akan meniru perbuatan tersebut.

c. Nasihat

Dalam kehidupan dunia ini tentunya seseorang pernah menemui nasehat yang berasal dari orang lain. Semua agama tentunya memiliki nasihat yang berbeda-beda pada umatnya. Pada metode nasihat ini anak dapat berfikir dan mendorong pikirannya menjadi lebih maju dan lebih baik serta didalamnya memiliki pedoman tentang ajaran agama islam.

d. Perhatian

Peran orang tua dalam memperhatikan anak ketika anak lupa dengan kewajibannya maka orang tua terus mengingatkan perilaku anak tersebut dengan bahasa halus. Selain itu mengawasi dan mempersiapkan mental dan sosial anak. Sebagaimana dari seorang ibu yang memberikan rasa cinta kepada anaknya dan seorang ayah yang memberikan suportif, sebagai penasehat, membimbing perbuatan dan spiritual, sebagai teladan, pendengar yang baik, dan menyiapkan masa depan anak. Pada

metode perhatian ini ditemukan beberapa aspek yaitu keimanan anak, mental, intelektual, jasmani, psikologi, sosial dan spiritual.

e. Hukuman

Seperti yang dikatakan Rasulullah SAW bahwasannya boleh memberikan hukuman terhadap anak, namun hal tersebut dilakukan tidak boleh secara sembarangan. Hukuman itu terjadi pada anak apabila anak melampaui batas serta melanggar aturan dalam Islam. Tujuan dalam melakukan hukuman ini yaitu untuk tindakan tegas kepada anak dengan tujuan anak selalu berjalan di jalan yang benar. Metode yang berupa hukuman kepada anak yaitu dengan memberikan hukuman dengan cinta dan lemah lembut, menjaga perbuatan anak agar tidak salah, hukuman tersebut dilakukan agar anak mau memperbaiki dirinya. Adapun cara yang diperhatikan orang tua dalam memberikan hukuman yaitu anak berusia cukup, orang tua memperhatikan pada kesalahan anak yang diperbuat, menjauhi permasalahan yang meragukan, memberikan pukulan yang tidak menyakitkan, saat menghukum tidak disertai dengan perkataan yang buru dan jangan menampar pada bagian muka.

Sebagaimana penjelasan lima metode tersebut sebagai metode influentif dalam *islamic parenting*, yang lebih tepat dan digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak mereka dengan cara yang sangat baik. Selain metode-metode tersebut terdapat empat tahapan yang mengikuti sunnah Rasulullah SAW bagaimana mendidik anak sebagai berikut :¹⁹

- 1) Anak berusia 0-6 tahun, Rasulullah SAW mengajarkan kepada anak untuk memanjakan, mengasihi, dan menyebar kasih sayang pada siapapun tanpa adanya batas. Ketika anak melakukan kesalahan tentunya anak tidak boleh dipukul walaupun dengan maksud orang tua dalam proses mendidik. Dalam hal ini seorang anak akan merasa lebih aman dan dekat pada setiap waktu kepada orang tuanya.

¹⁹Adelia Fitri, "Pengaruh *Parenting* Islami ...", h. 27.

- 2) Anak berusia 7-14 tahun harus ditanamkan sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Terdapat dalam hadits Abu Daud bahwa *“Perintahlah anak-anak kamu supaya mendirikan sholat ketika berusia tujuh tahun dan pukullah mereka ketika meninggalkan sholat ketika berumur sepuluh tahun dan asingkanlah tempat tidur diantara mereka (lelaki dan perempuan)”*. Sikap memukul tersebut bukan merupakan perilaku menyiksa anak namun untuk mengingatkan anak-anak. Dengan demikian anak merasa lebih bertanggung jawab kepada perintah yang diberikan terutama pada sholat. Pada usia ini merupakan waktu yang sangat tepat dalam membangun kepribadian anak pada akhlak yang mengacu Islam.
- 3) Anak berusia 15-21 tahun, anak telah menginjak usia remaja salah satunya anak-anak memiliki sikap memberontak. Cara orang tua mendekati anak pada usia ini yaitu dengan cara berteman atau berkawan dengan anak, seperti mengajak berkomunikasi tentang sesuatu yang sedang mereka hadapi atau sebagai pendengar yang baik bagi anak. Sikap tidak memarahi anak namun menggunakan pendekatan didalamnya. Maka anak-anak tentunya tidak akan mencari sebuah kebahagiaan diluar rumah karena anak telah mendapatkan kebahagiaan didalam rumahnya dengan bersama keluarga.
- 4) Anak berusia 21 tahun keatas, anak diberikan separuh kepercayaan dari para orang tua seperti bebas menentukan keputusan yang akan mereka ambil di hidupnya. Yang kemudian peran orang tua pada usia ini yaitu hanya memantau, menasehati serta berdoa agar setiap tindakan yang anak ambil merupakan hal yang benar. Tugas orang tua harus sering menasehati anak, dengan ucapan sebanyak 200 kali atau lebih yang tentunya mampu membentuk perilaku anak sesuai yang mereka harapkan.

Dengan demikian dalam melakukan pengasuhan anak secara Islami, menyiapkan mereka pada moral sesuai ajaran Islam yang akan membentuk kepribadian anak yang shalih dan shalihah. Orang tua bertugas atau mempunyai peranan didalamnya karena terjadi pada ruang lingkup keluarga

dan dimulai ketika anak dalam masa kandungan.

C. Sosioemosional

1. Pengertian Sosioemosional

Sosioemosional secara bahasa berasal dari kata sosial dan emosional. Seorang anak yang lahir tentunya belum mempunyai sifat sosial, atau dengan kata lain kemampuan untuk berhubungan sosial/bergaul dengan orang sekitar. Dengan ini anak harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain untuk mencapai kematangan sosial. Kemampuan sosial dapat anak dapatkan melalui pengalaman dengan orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya. Kemampuan sosial sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan ataupun bimbingan orang tua terhadap anak dalam kehidupan sosial atau norma yang bersumber dari masyarakat. Hal ini perlunya dorongan dan contoh kepada anak mengenai cara dalam menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan tersebut yang dikenal dengan sosialisasi.²⁰

Perilaku sosial dan emosional anak pada proses sosialisasi berasal dari pertumbuhan dan perkembangan seseorang pada masa anak-anak. Perkembangan sosial emosional merupakan proses bertumbuhnya seseorang dalam kematangan sosial dengan perasaan dan pikiran tertentu, disertai dengan rasa ingin tahu terhadap sekitar dan dapat mengontrol emosi serta berekspresi, pola hubungan interpersonal yang dekat dan hangat, mampu mengeksplor pengalaman sekitar dan belajar dari hal tersebut.²¹

Menurut M Ramli, sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses pembelajaran dalam berkomunikasi dengan orang lain sesuai pada peraturan sosial yang telah ada. Kemudian lebih dari itu, anak mampu mengendalikan perasaannya dan mampu mengidentifikasi perasaan tersebut

²⁰Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 123.

²¹Rosida Tiurma Manurung et all., "Pengaruh Kompetensi Sosioemosional pada Anak dalam Pembuatan Tugas Mandiri", dalam *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8, No.2, 2022, h. 1525.

serta mengungkapkan perasaan dengan sesuai.²²

Elizabeth B. Hurlock merupakan tokoh psikologi perkembangan pada tahun 1891-1972 yang berasal dari Columbia City, Whitley County, Indiana. Beliau mengungkapkan bahwa perilaku sosial mempunyai arti yaitu kesesuaian perilaku pada tuntutan sosial sehingga seseorang mampu menjadi bermasyarakat. Sosial dapat dimaknai sebagai upaya seseorang dalam pengenalan terhadap orang lain (sosialisasi) yang berada diluar dirinya maupun lingkungannya, baik perorangan maupun kelompok.²³

Berdasarkan para ahli tersebut dapat disimpulkan pencapaian dalam bersosial diartikan sebagai sebuah proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi seperti meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Tingkah laku dalam berhubungan sosial terjadi pada orang terdekat yaitu orangtua, keluarga, orang dewasa dan teman sebaya. Seperti pada usia anak mempunyai bentuk tingkah laku sosial yang bermacam-macam yaitu diantaranya :²⁴

- a. *Pembangkangan (Negativisme)*, sebuah bentuk tingkah laku seperti pembangkang atau melawan secara fisik. Perilaku ini terjadi akibat penerapan kedisiplinan dan tuntutan yang berasal orang tua serta lingkungan yang tidak sesuai kehendak anak sendiri sehingga terjadi perilaku melawan. Perilaku ini bermula pada usia delapan belas bulan hingga tiga tahun. Perilaku pembangkang pada usia tersebut merupakan sesuatu yang wajar, ketika anak menginjak usia empat dan enam tahun maka perilaku melawan secara fisik menurun dan berubah menjadi sikap melawan secara verbal atau melawan dengan ucapan. Tingkah laku

²²Mita Nugraheni, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK SD Model Sleman", *Skripsi* (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta), 2014, h. 16.

²³Siti Muamanah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara", *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018, h.14.

²⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak ...*, h. 124-126.

membangkang merupakan salah satu bentuk proses perkembangan dan orang tua dalam menyikapi perilaku melawan tersebut hendaknya tidak memandang bahwa anak tersebut negatif atau nakal, keras kepala, atau lainnya, melainkan orang tua dapat menyikapinya dengan memahami pada masa proses perkembangan anak, yang dimana secara naluriannya anak memiliki dorongan dari ketergantungan atau posisi “*dependen*” menjadi sikap mandiri atau posisi “*independen*”.

- b. *Agresi (aggression)*, merupakan sesuatu perilaku menyerang balik seseorang, baik fisik maupun secara verbal atau kata-kata. Bentuk perilaku agresi yang dialami seseorang sebagai bentuk luapan reaksi rasa frustrasi yang dialami seseorang yakni rasa kecewa yang disebabkan keinginan seseorang yang tidak terpenuhi. Perilaku agresi beraneka macam yaitu diantaranya mewujud pada tingkah laku yang menyerang seperti memukul, mencubit, menggigit, marah, dan mencaci maki orang lain. Apabila seorang anak mempunyai perilaku yang agresi dan orang tua melakukan tindakan hukuman kepadanya maka akan meningkatkan tingkat agresivitas pada anak tersebut. Maka oleh karena itu tugas orang tua hendaknya berusaha untuk meredam emosi anak dan mengurangi agresivitas anak tersebut dengan mencoba cara seperti mengalihkan perhatian atau keinginan anak.
- c. *Berselisih/bertengkar (quarreling)*, perilaku berselisih atau bertengkar biasa terjadi pada sesama teman sebaya, hal ini dipicu ketika seseorang merasa terganggu atau tersinggung pada keberadaan sikap dan perilaku anak lain pada dirinya sehingga terjadi perselisihan diantara dua pihak, seperti misalnya saat anak sedang mengerjakan sesuatu atau barang miliknya direbut oleh anak lain.
- d. *Menggoda (teasing)*, perilaku menggoda merupakan bentuk lain dari perilaku agresif. Perilaku menggoda merupakan serangan mental yang terjadi pada orang lain melalui kata ejekan atau cemoohan, sehingga memicu adanya perasaan marah pada orang yang menjadi lawannya.
- e. *Persaingan (rivalry)*, perilaku persaingan terjadi ketika keinginan dalam

diri anak untuk melebihi orang lain dan hal itu distimulasi oleh orang lain. Perilaku ini terlihat mulai usia empat tahun yaitu dalam bentuk persaingan untuk kemampuan seseorang (prestasi) dan usia enam tahun. Seseorang anak yang mempunyai perilaku persaingan ini berkembang dengan baik.

- f. *Kerjasama (cooperation)*, Kerjasama merupakan sikap atau perilaku yang ingin bekerjasama dengan kelompok. Pada usia anak dua hingga tiga tahun perilaku kerjasama belum terbangun karena pada usia tersebut masih memiliki “*self centered*” . Perilaku kerjasama dengan orang sekitar sudah mulai terlihat pada usia anak mencapai tiga sampai empat tahun terakhir, yang kemudian perilaku tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi pada usia anak enam hingga tujuh tahun.
- g. *Tingkah laku berkuasa (ascendant behavior)*, jenis perilaku ini yaitu guna menguasai situasi dalam sosial, mendominasi atau bersikap seperti “*bossiness*” dalam kelompok. Adapun perilaku yang mencerminkan tingkah laku berkuasa yaitu sikap meminta, menyuruh dan mengancam bahkan dapat memaksa orang sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan akan dirinya.
- h. *Mementingkan diri sendiri (selfishness)*, perilaku mementingkan diri sendiri merupakan sikap egosentris dalam memenuhi keinginan bagi diri sendiri. Maka oleh karena itu ketika anak ingin dipenuhi suatu keinginannya dan tidak diberikan atau ditolak maka anak tersebut akan menangis, menjerit atau bahkan marah-marah.
- i. *Simpaty (sympaty)*, merupakan sikap emosional individu yang mendorongnya untuk menaruh perhatian pada orang lain, mendekati atau bahkan bekerja sama dengannya. Dengan bertambahnya usia anak, sikap egoisnya mulai berkurang dan sikap sosialnya mulai berkembang dan hal ini yang disebut dengan empati.

Selanjutnya, *English and English* mendefinisikan sebuah emosi yaitu “*A complex feeling state accompanied by characteristic motor and*

glandular activies” emosi merupakan suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris. Sarlito Wirawan Sarwono menjelaskan bahwa emosi merupakan keadaan pada diri seseorang yang diwarnai afektif baik pada tingkat lemah maupun pada tingkat yang luas. Warna afektif tersebut berupa perasaan-perasaan; gembira, putus asa, terkejut, benci, dan lain-lain yang dialami pada saat menghadapi situasi tertentu.²⁵

“*Activition Theory*” atau teori penggerakan yang dikemukakan oleh Lindsley bahwa menurutnya emosi disebabkan oleh pekerjaan yang terlampau keras dari susunan syaraf terutama otak. Contohnya ketika individu mengalami frustrasi, susunan syaraf bekerja sangat keras yang menimbulkan sekresi kelenjar-kelenjar tertentu yang dapat mempertinggi pekerjaan otak, maka hal itu dapat menimbulkan emosi.²⁶

Adapun menurut Sunarto dan Hartono emosi memuat suatu pengalaman yang afektif dan menyesuaikan dirinya tentang kondisi mental dan fisik yang ada pada suatu perilaku yang terlihat. Ciri-ciri emosi diantaranya:²⁷

- a. Bersifat subjektif
- b. Fukuatif atau tidak tetap.
- c. Banyak berhubungan dengan peristiwa pengenalan panca indera.

Selain hal itu terdapat pula perbedaan emosi anak dengan emosi orang dewasa diantaranya :

- a. Emosi anak :
 - 1) Emosi berlangsung hanya sebentar dan berakhir tidak menentu.
 - 2) Emosi tampak lebih kuat.
 - 3) Emosi bersifat sementara.

²⁵*Ibid.*, h. 115.

²⁶*Ibid.*, h. 118.

²⁷*Ibid.*, h. 116.

- 4) Emosi terjadi lebih sering.
 - 5) Emosi anak dapat diketahui dari tingkah lakunya.
- b. Emosi orang dewasa
- 1) Durasi emosi berlangsung lebih lama dan berakhir lambat.
 - 2) Emosi tidak tampak kuat.
 - 3) Emosi bersifat lebih lama dan mendalam.
 - 4) Emosi jarang terjadi.
 - 5) Emosi orang dewasa sulit diketahui karena mereka menyembunyikannya.

Emosi merupakan perasaan batin baik berupa pikiran yang tidak tenang, nafsu, keadaan mental dan fisik, gejala emosi seperti rasa takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, dan lainnya.²⁸ Emosi anak bersifat sementara atau berubah-ubah maka perlunya usaha orang tua atau pendidik dalam menumbuhkembangkan kemampuan emosional anak. Kemampuan sosial emosional merupakan kemampuan dalam memahami, mengelola serta mengekspresikan diri pada aspek sosial dan emosional dalam kehidupan. Ditemukannya emosi yang berbeda-beda pada setiap anak yang disebabkan karena pengaruh genetik, lingkungan serta pola pengasuhan orang tuanya.²⁹ Dengan demikian dalam mencerdaskan emosi anak maka dibutuhkan stimulus yang sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosioemosional

Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang berpengaruh terhadap sosioemosional anak. Faktor internal berasal dalam diri anak

²⁸Saridawati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung", *Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), 2017, h. 11.

²⁹Sri Rahayu, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Sekolah Dasar Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Yang Merantau (Studi Kasus Mim Bulurejo Desa Karangnongko Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri)", *Tesis* (Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2020, h. 11.

sendiri, baik bawaan maupun yang telah diperoleh dari pengalaman anak. Menurut Departemen Kesehatan faktor internal diantaranya:³⁰

- a. Sesuatu yang diturunkan orang tua
- b. Unsur-unsur berfikir dan kemampuan intelektual
- c. Keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh
- d. Emosi dan sifat-sifat tertentu.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak misalnya faktor keluarga, faktor gizi, budaya dan teman bermain atau teman di sekolah.

Sosioemosional di dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai proses mengintegrasikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk menjadi sadar akan diri dan orang lain, untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan untuk mengelola perilaku sendiri dan orang lain.³¹ Pada penelitian sebelumnya yaitu menunjukkan bahwa di sekolah menyertakan adanya proses secara sistematis untuk mendorong pula perkembangan sosial emosional siswa, tidak hanya melaporkan peningkatan kinerja akademik siswa saja tetapi juga hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru. Menurut Irava dkk (2019), menyatakan bahwa siswa dengan keterampilan sosioemosional yang kuat yang mencakup kerjasama, empati dan regulasi emosi, menunjukkan perilaku prososial dimana mereka berpartisipasi secara aktif di ruang kelas, menunjukkan sikap positif, dan merasa lebih terhubung dan aman di sekolah, sedangkan tidak adanya sosioemosional di sekolah dapat berkontribusi pada masalah-masalah seperti putus sekolah, bullying, kesulitan emosional dan masalah dengan hubungan interpersonal.³²

Realitas empirik menunjukkan bahwa banyak anak mengalami masalah dengan perkembangan sosio-emosionalnya. Beberapa dari masalah ini anak

³⁰Siti Muamanah, "Pengaruh Pola Asuh ...", h. 26.

³¹Joseph E. Zins & Maurice J.Elias, "Social and Emotional Learning: Promoting the Development of All Student", dalam *Journal of Educational and Psychological Consultation*, Vol.17, No.2-3, h.233-255.

³²Vastav Irava dkk, "Game-Based-Socio-Emosional Skills Assessment: A Comparison Across Three Cultures", dalam *Journal of Educational Technology System*, Vol. 48, No.1, 2019, h.51-71.

termasuk temperamental dan sering memicu pertengkaran. Beberapa lainnya merasa malu dan canggung saat diminta tampil di depan kelas. Contoh masalah sosioemosional lainnya termasuk ketidakmampuan anak untuk bergaul dengan teman sebayanya, introvert, dikucilkan oleh teman sebayanya, anak dengan karakter yang tidak menyenangkan dan anak-anak juga ditemukan agresif terhadap orang lain dan tidak dapat berkerja sama.³³

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014), Pasal 10 Ayat 6 mengenai ruang lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak yaitu meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Pada hal ini terdapat ruang lingkup aspek sosial emosional, yaitu meliputi :³⁴

- a. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- c. Perilaku sosial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 bahwasannya perkembangan sosial emosional anak dikatakan baik dan berkembang sesuai harapan jika

³³Sri Maryati Deliana, Umami Khaedaroh Jazilah & Hartono, "The Effect of Betengan Game on The Socio-Emotional Skills of Pre-School Children", dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, In 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*, Atlantis Press, Vol. 118, 2017, h. 713-717.

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h.6.

anak mampu memahami peraturan dan disiplin, seperti menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan; mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan yang kompetitif secara positif dan memiliki rasa empati dengan teman.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting, karena semakin banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitarnya, misalnya pada pola asuh lingkungan keluarga yang tidak baik ketika orang dewasa menghukum anak dengan perilaku teriak, menjerit, maka anak-anak akan meniru hal tersebut, perilaku yang negatif dan lepas kendali.³⁵ Ataupun perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti gadget dan televisi yang akan membawa dampak yang luar biasa pada anak karena tontonan yang kurang bagus yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan emosi anak.³⁶

Sebuah penelitian mengenai sosial emosional anak dalam buku perkembangan anak Jhon W Santrock yang dimana menyatakan bahwa kompetensi sosial anak juga berhubungan dengan kehidupan emosional orang tuanya, contohnya menemukan bahwa orang tua yang mengekspresikan emosi yang positif mempunyai kompetensi sosial tinggi, melalui interaksi dengan orang tua anak belajar untuk mengekspresikan emosinya secara wajar.³⁷

Berdasarkan hal diatas, perkembangan sosial-emosional bagi anak merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan dasar dari kepribadian anak. Dalam pengembangan sosial anak didik dimulai dengan memperkuat ikatan antara orang tua dan anak didik lewat interaksi yang penuh perhatian, intensif. Kemudian mengajak anak untuk melakukan kebiasaan sosial, seperti menolong orang, mengekspresikan kasih sayang, dan mengajak untuk berbagi kepada anak lain.

³⁵Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2007), h.170

³⁶*Ibid.*, h. 297.

³⁷*Ibid.*, h. 158.

D. Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok, Islamic Parenting terhadap Sosioemosional Anak

Perkembangan dan kemajuan zaman yang sudah modernisasi saat ini, media sosial pun tidak mau kalah dengan melakukan berbagai perkembangan. Media sosial bertujuan untuk memudahkan banyak orang untuk berkomunikasi ataupun membagikan informasi dengan orang lain dimanapun berada. Media sosial meliputi YouTube, Tiktok, Instagram, Twitter, Facebook, Snack Video, dan lain-lain yang tersebar melalui konten-kontennya yang dilengkapi dengan berbagai fitur menarik bagi setiap aplikasi didalamnya. Seperti pada fokus pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengacu pada intensitas penggunaan Tiktok.

Aplikasi Tiktok mempunyai fitur berisikan pesan langsung, siaran langsung, dan dapat berkolaborasi dengan sesama akun lainnya, serta dapat menambahkan atau mengirimkan video singkat berdurasi 15-60 detik yang dibuat oleh para akun penggunanya masing-masing.³⁸ Aplikasi Tiktok berkonsep agar membuka daya kreatifitas dalam berkreasi di dunia media sosial dan hal tersebut yang menjadikan aplikasi Tiktok mempunyai sekitar 10 juta pengguna di Indonesia sehingga menjadi aplikasi primadona dikalangan masyarakat dengan mayoritas pada kalangan anak-anak milenial yakni anak sekolah dasar.³⁹

Berangkat dari salah satu fenomena di masyarakat ini, anak-anak sekolah dasar sudah banyak bermain *gadget*, sudah banyak memiliki akun media sosial masing-masing, dan sudah banyak mengakses konten-konten video yang menarik dalam aplikasi Tiktok yang patut untuk diperhatikan bagi para orang tua. Tentunya hal tersebut bukan mengacu pada semua media sosial yang kemudian dikatakan menjadi negatif atau tidak baik bagi penggunanya. Karena bagaimanapun setiap aplikasi tentunya memiliki sisi negatif dan positif didalamnya. Namun yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu penggunaan

³⁸Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi ...", h. 136.

³⁹Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, "Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial : Studi Kasus Tiktok", dalam *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2020, h. 566.

dalam aplikasi tersebut. Terletak pada intensitas penggunaannya dalam setiap hari, yang dimana ketika anak sudah tertarik pada aplikasi Tiktok, anak akan menaruh perhatian yang cukup banyak dan menyita waktu setiap harinya lebih dari satu jam dan durasi tersebut terjadi pengulangan, artinya tidak hanya sekali perhari saja anak membuka aplikasi tersebut namun bisa berulang kali. Sehingga anak akan membatasi kegiatan lain dan menaruh perhatian pada aplikasi Tiktok tersebut karena menyediakan ruang kreatifitas yang baru.

Dalam hal ini sejalan pada teori yang diungkapkan oleh Del Bario bahwa intensitas atau banyaknya kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari frekuensinya.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya intensitas penggunaan tiktok yaitu kesungguhan yang berasal dalam diri seseorang dalam hal mengakses media sosial Tiktok tersebut dalam rangka mendapatkan sesuatu yang menjadi tujuan kebutuhannya, serta memperhatikan durasi dan jumlah frekuensi. Del Bario juga mengungkapkan beberapa aspek dalam mengukur intensitas penggunaan tiktok diantaranya termasuk aspek perhatian, pemahaman, durasi dan frekuensi.⁴¹

Pola perilaku yang dilakukan pada anak-anak tersebut dalam hal mengakses media sosial Tiktok mengakibatkan adanya perubahan perilaku dalam keseharian anak-anak tersebut yakni perilaku sosial serta emosionalnya. Contohnya pada anak yang terlalu berlebihan bermain media sosial Tiktok dalam waktu yang lama di setiap harinya sehingga mengurangi dalam hal interaksi atau hubungan sosial terhadap orang di lingkungan sekitar baik hubungan kepada orang tua, keluarga, kerabat terdekat maupun teman sebayanya, anak mulai malas untuk bersosialisasi dan hanya asyik kepada media sosial tiktok tersebut.

Perilaku sosial menurut Elizabeth B. Hurlock merupakan kesesuaian perilaku pada tuntutan sosial sehingga seseorang mampu menjadi

⁴⁰Santa Lorita Simamora & Dicky Andika, “*Intensity and Pattern of Use of the Instagram Social Media Among 196 Junior High School Students at Cilangkap, East Jakarta*”, dalam *New Media and Mass Communication*, Vol. 82, 2019, h. 14-15

⁴¹Nurul Inayah Siregar, “Pengaruh Aktualisasi Diri ...”, h. 25-26.

bermasyarakat. Sosial dapat dimaknai sebagai upaya seseorang dalam pengenalan terhadap orang lain (sosialisasi) yang berada diluar dirinya maupun lingkungannya, baik perorangan maupun kelompok.⁴²

Kemudian hubungan sosial sangat erat kaitannya pada emosional. Karena emosi merupakan warna afektif pada keadaan atau perilaku individu. Warna afektif tersebut berupa perasaan-perasaan; gembira, putus asa, terkejut, benci, dan lain-lain yang dialami pada saat menghadapi situasi tertentu.⁴³

Lindsley mengemukakan teori mengenai “*Activition Theory*” atau teori pergerakan yang menjelaskan bahwa emosi disebabkan oleh pekerjaan yang terlampau keras dari susunan syaraf terutama otak.⁴⁴ Sebagaimana teori tersebut kelebihan beraktivitas terus menerus dalam hal mengakses media sosial Tiktok tidak baik pula pada susunan syaraf otak anak, ketika hal tersebut dipaksakan terus menerus maka memicu emosional dalam diri anak menjadi tidak stabil.

Hal tersebut menjadi sebuah perhatian bagi para orangtua yang dimana anak-anak dapat mengakses media sosial Tiktok dengan aman dan benar. Oleh karena itu, perlunya kontrol pola asuh dari para orang tua yang dimana pola asuh orang tua merupakan tempat pendidikan pertama didalam keluarga bagi anak-anaknya.⁴⁵ Pola asuh orangtua dalam hal mendidik anak-anak mereka memiliki bentuk yang berbeda-beda. Salah satunya dengan pendekatan karakter budi pekerti serta menanamkan ketaqwaan kepada anak, yang nantinya akan terbentuklah kepribadian yang berakhlakul karimah. Pola asuh tersebut yang menjadi tujuan dalam pola asuh Islami atau *Islamic parenting*.

Menurut Hastuti, bahwa *parenting* merupakan proses dalam tumbuh dan kembang serta mendidik, sejak anak lahir hingga memasuki dewasa.⁴⁶ Theresa Indira Shanti mengungkapkan istilah *parenting* merupakan hubungan interaksi orang tua dan anaknya dengan bagaimana perilaku atau sikap orang tua kepada

⁴²Siti Muamanah, “Pengaruh Pola Asuh ...”, h.14.

⁴³Syamsu Yusuf, “*Psikologi Perkembangan Anak ...*”, h.115.

⁴⁴*Ibid.*, h. 118.

⁴⁵Hasbi Wahy, “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama”, dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 12, No. 2, Februari 2012, h. 246.

⁴⁶Nhimas Galuh Adriana dan Zirmansyah, “Pengaruh Pengetahuan *Parenting ...*”, h. 42.

anak mereka seperti cara menerapkan peraturan rumah, orang tua mengajarkan pada nilai-nilai dan norma yang telah ada, saling memberikan kasih sayang, sikap dan perilaku yang baik, dengan demikian perilaku-perilaku tersebut dapat menjadi panutan bagi anak.⁴⁷ Adapun menurut Jerome Kagan, *parenting* merupakan pengasuhan sebagai sebuah serangkaian mengenai sosialisasi pada anak dengan perilaku apa yang harus dilakukan oleh orang tua atau pengasuh kepada anak (sebuah cara), hal tersebut diberikan anak agar seorang anak mampu bertanggung jawab serta mempunyai kontribusi sebagai bagian dalam masyarakat.⁴⁸

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa teori ahli tersebut bahwa *parenting* merupakan pola asuh anak sejak lahir yang dilakukan oleh kedua orang tua dalam sebuah keluarga sampai anak mencapai usia dewasa, dengan orang tua memberikan pendidikan, bimbingan, dan sebagai contoh panutan yang baik bagi anak untuk proses sosialisasi di lingkungan masyarakat.

Sedangkan kata *islamic* jika dilihat dari pengertian secara bahasa berasal dari kata islam yaitu berarti damai, selamat, tunduk dan bersih. Adapun secara istilah islam merupakan agama yang dibawa Rasulullah Muhammad SAW, yang didalamnya memuat mengenai syariat dan ajaran.⁴⁹

Dengan demikian *islamic parenting* merupakan pola asuh secara islami, yang bertujuan untuk menyiapkan anak menjadi pribadi dewasa yang mandiri, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasul sehingga membentuk kepribadian anak sejak dini berakhlakul karimah untuk masa depannya.

Kemudian terdapat beberapa metode influentif yang telah diungkapkan oleh Abdullah Nashih Ulwan sebagai solusi bagi orang tua dalam mengasuh anak yaitu: ⁵⁰ *Pertama*, metode keteladanan; pada dasarnya seseorang memerlukan sosok teladan dalam hidupnya yang mampu mengarahkannya pada jalan kebenaran dan cara mengamalkan syariat Allah SWT, sebagaimana

⁴⁷Muallifah, *Psycho Islamic Smart ...*, h.43.

⁴⁸Yayasan Pusat Kemandirian Anak, *Definisi dan Pendapat Para Ahli Tentang Pengasuhan (Parenting)*, Diunduh pada 7 Agustus 2022 dari <https://pusatkemandiriananak.com/definisi-dan-pendapat-para-ahli-tentang-pengasuhan-parenting/>.

⁴⁹Rina Rahmawati et al., "Peningkatan Keterampilan Orangtua ...", h. 55.

⁵⁰Siti Mutmainah, "Pengaruh *Islamic Parenting ...*", h. 22-25

metode ini dilakukan orang tua sebagai panutan dalam setiap perbuatan yang dicontohkan kepada anak-anaknya. *Kedua*, metode pembiasaan; pembiasaan dan pendisiplinan pada proses pendidikan merupakan faktor penentu adanya keberhasilan didalamnya, dengan hubungan yang paling baik yaitu dalam menumbuhkan keimanan dan akhlak pada seorang anak pada pola pembiasaan terlebih dahulu. *Ketiga*, metode nasihat; dalam kehidupan tentunya seseorang pernah menemui nasehat yang berasal dari orang lain, dalam hal ini orang tua memberikan nasehat kepada anak mereka sehingga anak dapat berfikir dan mendorong pikirannya menjadi lebih maju dan lebih baik, anak dapat memiliki pedoman tentang ajaran agama islam. *Keempat*, metode memberikan perhatian ; kedua orangtua tentunya harus memperhatikan anak ketika anak lupa kewajibannya maka orang tua terus mengingatkan perilaku tersebut dengan bahasa halus. *Kelima*, metode hukuman; metode yang berupa hukuman kepada anak yaitu orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan rasa cinta dan lemah lembut, menjaga perbuatan anak agar tidak salah, hukuman tersebut dilakukan agar anak mau memperbaiki dirinya.

Maka oleh karena itu, dengan adanya pendidikan anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam dan harapan para orang tua untuk melahirkan para generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah ini dapat terwujud di dalam era milenial zaman sekarang ini.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban atau dugaan yang masih bersifat sementara kebenarannya dan untuk mengetahui kebenarannya tersebut peneliti perlu melakukan uji terlebih dahulu dengan melakukan penelitian ilmiah. Dalam konsep hipotesis terdapat dua dugaan didalamnya yaitu diterima ataupun ditolakny sebuah hipotesis penelitian. Dua dugaan tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_1) dan hipotesis nihil (H_0). H_1 merupakan suatu hipotesis yang menyatakan penerimaan hubungan antar variabel yang dirumuskan pada kalimat positif. Sedangkan H_0 merupakan suatu hipotesis yang menyatakan penolakan antar variabel yang dirumuskan pada kalimat negatif. Dengan demikian peneliti mengajukan hipotesis pada penelitian ini

diantaranya sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan intensitas penggunaan Tiktok terhadap sosioemosional anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.
2. Ada pengaruh yang signifikan *islamic parenting* terhadap sosioemosional anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.
3. Ada pengaruh yang signifikan intensitas penggunaan Tiktok dan *Islamic Parenting* terhadap sosioemosional anak di SDN Sukamanah 02, Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berupa data dalam bentuk angka dan kemudian diolah menggunakan statistik.¹ Dengan demikian data yang dikumpulkan oleh peneliti baik berupa informasi, pendapat ataupun kalimat yaitu berbentuk angka.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif asosiatif dan menggunakan analisis regresi ganda. Jenis penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yang dimana bersifat sebab -akibat, yang terdiri dari variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh intensitas penggunaan tiktok (X_1) dan *islamic parenting* (X_2) terhadap sosioemosional anak (Y) di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.

B. Variabel & Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas/independen (yang mempengaruhi) dan variabel terikat/dependen (yang dipengaruhi/berakibat). Pada penelitian ini mempunyai tiga variabel diantaranya variabel bebas yaitu intensitas penggunaan Tiktok (X_1) dan *islamic parenting* (X_2), serta variabel terikat yaitu sosioemosional (Y). Selanjutnya untuk menghindari salah penafsiran pada

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 7.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 68.

penelitian ini maka berikut definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Intensitas Penggunaan Tiktok

Intensitas penggunaan Tiktok merupakan banyaknya kegiatan yang dilakukan individu yang dapat dilihat dari frekuensinya. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Del Bario yaitu sebagai berikut : perhatian, pemahaman, durasi serta frekuensi.³

a. *Attention* (Perhatian)

Perhatian merupakan minat individu terhadap kegiatan yang sesuai dengan minatnya dan akan jauh lebih kuat dan intensif dibandingkan dengan kegiatan lain yang tidak menimbulkan minat tertentu. Seseorang memiliki perhatian khusus ketika mengakses media sosial yang mereka senang, sehingga orang tersebut dapat menikmati aktivitas ketika mengakses.

b. *Comprehention* (Pemahaman)

Pemahaman merupakan pemahaman dan penyerapan informasi tentang adanya upaya individu untuk memahami, menikmati, menghargai dan menyimpan informasi dan pengalaman yang dapat diperoleh sebagai pengetahuan individu. Individu suka meniru, mempraktekkan bahkan terpengaruh oleh hal-hal atau informasi yang terdapat di media sosial dalam kehidupan nyata.

c. *Durasion* (Durasi)

Durasi merupakan lamanya selang waktu, rentang waktu atau lamanya sesuatu berlangsung. Seringkali ketika menggunakan media sosial seseorang menjadi tidak sadar akan waktu karena terlalu menikmatinya.

d. *Frequency* (Frekuensi)

Frekuensi merupakan jumlah pengulangan tingkah laku atau tingkah

³Santa Lorita Simamora & Dicky Andika, “*Intensity and Pattern of Use of the Instagram Social Media Among 196 Junior High School Students at Cilangkap, East Jakarta*”, dalam *New Media and Mass Communication*, Vol. 82, 2019, h. 14-15.

laku yang dilakukan secara berulang-ulang baik sengaja maupun tidak sengaja. Frekuensi mengacu pada sesuatu yang dapat diukur dengan hitungan atau waktu. Seringkali karena terlalu menikmati menggunakan media sosial seseorang cenderung tidak terlepas dari penggunaannya, maka berulang kali membuka situs-situs media sosial populer.

2. *Islamic Parenting*

Islamic parenting merupakan pola pengasuhan secara islami kepada anak, dengan orang tua menyiapkan anak menjadi pribadi yang mandiri berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Rasul sehingga membentuk kepribadian anak sejak dini berakhlakul karimah untuk masa depannya. Dalam penelitian ini, Peneliti akan mengambil dalam pandangan perspektif anak-anak mengenai pola asuh yang telah diberikan kepadanya dari orang tuanya, kemudian pada pengukuran variabel menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan yaitu dengan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman.⁴

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan contoh dan panutan dalam setiap perbuatan yang dapat diikuti oleh orang lain. Pada umumnya seorang manusia sangat memerlukan adanya sosok teladan dan panutan agar dapat mengarahkan pada kebenaran yang menjelaskan cara mengamalkan syari'at Allah SWT. Manusia mempunyai kebutuhan akan seorang figur atau model teladan yang kemudian akan menjadi sumber dalam kecenderungan menirukan pada karakter manusia tersebut. Teladan dapat diartikan yaitu sebuah metode dalam mendidik anak dari usia dini maupun sudah dewasa, teladan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Pengaruh lebih banyak didapatkan dari hal-hal yang bersifat praktis dan teoritis.

⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie, Hery Noer Ali, Semarang : Asy-Syifa, Jilid 2, t.th, h. 2-174

b. Pembiasaan (Habitulasi)

Cara pembiasaan dan pendisiplinan dalam proses pendidikan merupakan faktor penentu adanya keberhasilan didalamnya. Hubungan yang paling baik yaitu dalam menumbuhkan keimanan dan akhlak pada seorang anak pada pola pembiasaan terlebih dahulu. Dengan demikian pada pembiasaan ini sebagai faktor dalam memperkuat proses penanaman nilai-nilai keagamaan dalam diri anak. Metode dalam pembiasaan dapat dilaksanakan secara rutin dengan aktivitas makan, minum, akan tidur dan bangun tidur, keluar masuk kamar mandi, dengan bagaimana perbuatan atau pengucapan atau lainnya yang dilakukan, tanpa disadari anak akan meniru perbuatan tersebut.

c. Nasihat

Dalam kehidupan dunia ini tentunya seseorang pernah menemui nasehat yang berasal dari orang lain. Semua agama tentunya memiliki nasihat yang berbeda-beda pada umatnya. Pada metode nasihat ini anak dapat berfikir dan mendorong pikirannya menjadi lebih maju dan lebih baik serta didalamnya memiliki pedoman tentang ajaran agama islam.

d. Perhatian

Peran orang tua dalam memperhatikan anak ketika anak lupa dengan kewajibannya maka orang tua terus mengingatkan perilaku anak tersebut dengan bahasa halus. Selain itu mengawasi dan mempersiapkan mental dan sosial anak. Sebagaimana dari seorang ibu yang memberikan rasa cinta kepada anaknya dan seorang ayah yang memberikan suportif, sebagai penasehat, membimbing perbuatan dan spiritual, sebagai teladan, pendengar yang baik, dan menyiapkan masa depan anak. Pada metode perhatian ini ditemukan beberapa aspek yaitu keimanan anak, mental, intelektual, jasmani, psikologi, sosial dan spiritual.

e. Hukuman

Seperti yang dikatakan Rasulullah SAW bahwasannya boleh memberikan hukuman terhadap anak, namun hal tersebut dilakukan

tidak boleh secara sembarangan. Hukuman itu terjadi pada anak apabila anak melampaui batas serta melanggar aturan dalam Islam. Tujuan dalam melakukan hukuman ini yaitu untuk tindakan tegas kepada anak dengan tujuan anak selalu berjalan di jalan yang benar. Metode yang berupa hukuman kepada anak yaitu dengan memberikan hukuman dengan cinta dan lemah lembut, menjaga perbuatan anak agar tidak salah, hukuman tersebut dilakukan agar anak mau memperbaiki dirinya. Adapun cara yang diperhatikan orang tua dalam memberikan hukuman yaitu anak berusia cukup, orang tua memperhatikan pada kesalahan anak yang diperbuat, menjauhi permasalahan yang meragukan, memberikan pukulan yang tidak menyakitkan, saat menghukum tidak disertai dengan perkataan yang buru dan jangan menampar pada bagian muka.

3. Sosioemosional

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014), Pasal 10 Ayat 6 mengenai ruang lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak yaitu meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Menurut Permendikbud tersebut bahwasannya perkembangan sosial emosional anak dikatakan baik dan berkembang sesuai harapan jika anak mampu memahami peraturan dan disiplin, seperti menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan; mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan yang kompetitif secara positif dan memiliki rasa empati dengan teman. Pada hal ini terdapat ruang lingkup aspek sosial emosional yang meliputi (a) kesadaran diri yang terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, (b) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain yang memuat kemampuan mengetahui hak masing-masing, mentaati aturan, mengatur

diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama, dan (c) perilaku sosial yang mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan individu yang telah dikumpulkan.⁶ Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan memiliki kualitas serta karakteristik khusus yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷

Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari seluruh siswa-siswi Sekolah Dasar yang duduk di kelas III, IV, V, dan VI di SDN Sukamanah 02 yang bertempat di wilayah Desa Sukamanah, Kec. Sukatani, Kab. Bekasi, dan berjumlah sebanyak 352 siswa-siswi. Dengan total persebaran jumlah siswa siswi kelas III, kelas IV, V, dan VI SDN Sukamanah 02.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Siswi Kelas III, IV, V, VI SDN Sukamanah 02

No.	Kelas	Jumlah	Total
1	III A	35	103
2	III B	34	
3	III C	34	
4	IV A	33	95
5	IV B	31	
6	IV C	31	

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h.6.

⁶Dedek Andrian, Sikto Widi Asta, dan Ari Setiawan, *Metodologi dan Aplikasi Statistik*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2019, h. 12

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2014, h. 61.

7	V A	29	87
8	V B	29	
9	V C	29	
10	VI A	33	67
11	VI B	34	
Total			352

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang berasal dari populasi penelitian.⁸ Sampel juga disebut sebagai perwakilan populasi dengan mempunyai ciri-cirinya akan diungkapkan dan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi.⁹ Adapun dalam pengambilan sampel dibutuhkan sebuah teknik yang disebut dengan teknik sampling, jenis teknik sampling yang digunakan yaitu *proporsionate stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan pada sifat atau unsur dalam populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.¹⁰

Kemudian, dalam pengambilan proporsi sampel, mengacu kepada Suharsimi Arikunto bahwasannya “*untuk sekedar ancer-ancer, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20%-25% atau lebih*”.¹¹ Diperoleh data bahwasannya populasi sebanyak 352 subjek, peneliti akan mengambil sampel sebesar 25% dari jumlah populasi tersebut. Dengan demikian, $25\% \times 352 = 88$ sampel. Perhitungan sampel tersebut akan terbagi ke dalam empat tingkatan yaitu kelas III, IV, V, dan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2019, h. 127

⁹Dedek Andrian, Sikto Widi Asta, dan Ari Setiawan, *Metodologi dan Aplikasi ...*, h. 14

¹⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Depok : Rajawali Pers, 2012, h. 76.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 107.

VI, dengan jumlah siswa-siswi di kelas III sebanyak 103, jumlah siswa-siswi di kelas IV sebanyak 95, jumlah siswa-siswi di kelas V sebanyak 87, dan jumlah siswa-siswi di kelas VI sebanyak 67. Maka dapat diketahui persebaran jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing tingkatan kelas yaitu sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

a. Kelas III = $\frac{103}{352} \times 88 = 25,53$ dibulatkan menjadi 25 sampel.

b. Kelas IV = $\frac{95}{352} \times 88 = 23,75$ dibulatkan menjadi 24 sampel.

c. Kelas V = $\frac{87}{352} \times 88 = 21,75$ dibulatkan menjadi 22 sampel.

d. Kelas VI = $\frac{67}{352} \times 88 = 16,75$ dibulatkan menjadi 17 sampel.

Jadi jumlah sampel keseluruhan adalah $25+24+ 22 + 17 = 88$ sampel.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang peneliti gunakan berupa kuisisioner atau angket. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden.¹² Adapun instrumen penelitian ini menggunakan model skala *likert* yang telah dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban, hal ini dilakukan agar jawaban responden lebih akurat dan tidak ragu-ragu yaitu dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹³

Pada skala pernyataan terdiri dari item favorabel (pernyataan positif) dan item unfavorabel (pernyataan negatif) yang memiliki skor berbeda-beda didalamnya. Pada item *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4, jawaban Sesuai (S) memiliki skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1. Sedangkan pada

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* , h. 199.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* , h. 146.

item *unfavorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 1, jawaban Sesuai (S) memiliki skor 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 4.

Terdapat tiga skala pengukuran dalam penelitian ini yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada teori-teori yang ada. Berikut penyusunan pada skala penelitian ini meliputi:

1. Skala Intensitas Penggunaan Tiktok

Skala intensitas penggunaan Tiktok disusun sendiri peneliti berdasarkan teori menurut Del Bario yang meliputi perhatian, pemahaman, durasi dan frekuensi.¹⁴ Diantaranya :

Tabel 3.2 Blue Print Skala Intensitas Penggunaan Tiktok (Sebelum Uji Try Out)

No.	Aspek	Indikator	Aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Perhatian	Ketertarikan anak dalam mengakses Tiktok	1, 7, 20	2*, 12*
		Konsentrasi tinggi pada saat mengakses Tiktok	3, 6, 9	4
		Anak menikmati aktivitas saat mengakses Tiktok	5, 11	10*, 14*
2	Pemahaman	Anak mengaplikasikan hal atau informasi yang terdapat di Tiktok pada kehidupan nyata	22, 23	18*

¹⁴Icek Ajzen (dalam naskah publikasi skripsi Nurul Inayah Siregar,2021), h. 54

		Pemahaman anak terhadap manfaat/kegunaan dalam fitur-fitur aplikasi Tiktok	15, 19*	
3	Durasi	Rentang waktu anak dalam mengakses Tiktok	21, 16	24
4	Frekuensi	Seberapa sering anak bermain aplikasi Tiktok dalam kurun waktu tertentu	13, 17	8*
Jumlah			16	8
			24	
Catatan : item bertanda bintang (*) merupakan item gugur				

Diperoleh hasil berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen pada 24 item skala intensitas penggunaan Tiktok, sebanyak 17 item pertanyaan dinyatakan valid dengan item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24 dan 7 item pertanyaan lainnya dinyatakan gugur yang ditunjukkan pada item nomor 2, 12, 10, 14, 18, 19, 8 dengan koefisien korelasi yang valid berkisar 0,375 sampai dengan 0,688. Pada item yang gugur terjadi karena nilai koefisien korelasi itemnya lebih rendah dari nilai r tabel yakni sebesar 0,334. (merujuk pada lampiran no.7).

Selanjutnya, merujuk pada tabel lampiran no.11 didapatkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada skala intensitas penggunaan tiktok nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,811. Dengan demikian dapat diambil keputusan berdasarkan tabel 3.11 kategorisasi koefisien reliabilitas pada skala intensitas penggunaan tiktok dengan keterangan reabilitas sangat

kuat atau reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan dan diperoleh sebanyak 17 item yang valid (15 item favorable dan 2 item unfavorable). Semakin tinggi skor yang didapatkan subjek maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan Tiktok pada subjek dan sebaliknya. Berikut dibawah ini skala pengukuran intensitas penggunaan Tiktok setelah uji validitas dan uji reliabilitas :

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Intensitas Penggunaan Tiktok (Setelah Uji Try Out)

No.	Aspek	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Perhatian	Ketertarikan anak dalam mengakses Tiktok	1, 6, 13	-
		Konsentrasi tinggi pada saat mengakses Tiktok	2, 5, 7	3
		Anak menikmati aktivitas saat mengakses Tiktok	4, 8	-
2	Pemahaman	Anak mengaplikasikan hal atau informasi yang terdapat di Tiktok pada kehidupan nyata	15, 16	-
		Pemahaman anak terhadap manfaat/kegunaan dalam fitur-fitur aplikasi Tiktok	10	-

3	Durasi	Rentang waktu anak dalam mengakses Tiktok	14, 11	17
4	Frekuensi	Seberapa sering anak bermain aplikasi Tiktok dalam kurun waktu tertentu	9, 12	-
Jumlah			15	2
			17	

2. Skala Pengukuran *Islamic Parenting*

Skala *Islamic parenting* disusun sendiri peneliti berdasarkan teori menurut Abdullah Nashih Ulwan, dengan aspek-aspek yang meliputi: aspek keteladanan, aspek pembiasaan, aspek nasehat, aspek perhatian dan aspek hukuman.¹⁵ Diantaranya :

Tabel 3. 4 Blue Print Skala *Islamic Parenting* (Sebelum Uji Try Out)

No.	Aspek	Indikator	Aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Keteladanan	Disiplin dalam beribadah	1, 2	
		Sopan santun terhadap sesama	3, 5, 28	
		Menciptakan suasana penuh kasih sayang	4*, 6, 10	
2	Pembiasaan	Tidak bersikap sombong	7, 9, 30*	
		Suka menolong	8, 29	

¹⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak ...*, h. 2-174.

		Perkataan sesuai perbuatan	11, 12	34*
3	Nasehat	Memberikan perkataan yang positif seperti memotivasi	23, 24	33*
		Menyampaikan perkataan dengan suara pelan dan berkali-kali	25*, 26, 31	
4	Perhatian	Memberikan bimbingan dengan kelembutan	13, 14*	32*
		Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenteram	15, 16, 17	
5	Hukuman	Memberikan teguran/nasihat pada anak	18, 20, 22	27*
		Pukulan dengan lembut terhadap anak apabila melakukan kesalahan	19*, 21	
Jumlah			30	4
			34	
Catatan : item bertanda bintang (*) merupakan item gugur				

Diperoleh hasil berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen pada 34 item skala *islamic parenting* hasil diperoleh sebanyak 25 item

pertanyaan dinyatakan valid dengan item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 31 dan 9 item pertanyaan lainnya dinyatakan gugur pada item nomor 4, 25, 30, 34, 33, 32, 14, 27, 19 dengan koefisien korelasi yang valid berkisar 0,337 sampai dengan 0,622. Pada item yang gugur terjadi karena nilai koefisien korelasi itemnya lebih rendah dari nilai r tabel yakni sebesar 0,334. (merujuk pada lampiran no.8).

Merujuk pada tabel lampiran no.12 didapatkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada skala *islamic parenting* nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,827. Dengan demikian dapat diambil keputusan berdasarkan tabel 3.11 kategorisasi koefisien reliabilitas pada skala *islamic parenting* dengan keterangan reabilibitas sangat kuat atau reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan dan diperoleh sebanyak 25 item valid favorabel. Semakin tinggi skor subjek maka akan semakin tinggi pula pada pola asuh secara islami yang diberikan oleh kedua orang tua kepada subjek (anak) dan sebaliknya. Berikut dibawah ini skala *islamic parenting* setelah uji validitas dan uji reliabilitas :

Tabel 3. 5 Blue Print Skala *Islamic Parenting* (Setelah Uji Try Out)

No.	Aspek	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Keteladanan	Disiplin dalam beribadah	1, 2	-
		Sopan santun terhadap sesama	3, 4, 23	-
		Menciptakan suasana penuh kasih sayang	5, 9	-
2	Pembiasaan	Tidak bersikap sombong	6, 8	-
		Suka menolong	7, 24	-

		Perkataan sesuai perbuatan	10, 11	-
3	Nasehat	Memberikan perkataan yang positif seperti memotivasi	20, 21	-
		Menyampaikan perkataan dengan suara pelan dan berkali-kali	22, 25	-
4	Perhatian	Memberikan bimbingan dengan kelembutan	12	-
		Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenteram	13, 14, 15	-
5	Hukuman	Memberikan teguran/nasihat pada anak	16, 17, 19	-
		Pukulan dengan lembut terhadap anak apabila melakukan kesalahan	18	-
Jumlah			25	-
			25	

3. Skala Pengukuran Sosioemosional Anak

Skala sosioemosional anak disusun sendiri peneliti berdasarkan ruang lingkup aspek yang terdapat pada Permendikbud No.137 Tahun 2014 BAB IV Pasal 10 Ayat 6 yang meliputi : kesadaran diri, rasa tanggung

jawab untuk diri dan orang lain, perilaku sosial.¹⁶ Diantaranya :

Tabel 3. 6 Blue Print Skala Sosioemosional Anak (Sebelum Uji Try Out)

No.	Aspek	Indikator	Aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Kesadaran diri	Kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1, 2	26, 28
		Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	3, 4	27, 29
2	Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain	Mengetahui hak-hak untuk diri sendiri dan hak orang lain	5, 8*	30
		Menaati peraturan di rumah maupun di sekolah	6*, 9*	32
		Bertanggung jawab atas perilakunya	7, 10	31
3	Perilaku sosial	Bergaul dengan teman sebayanya	11*, 12	34
		Berbagi barang kepemilikan dengan orang lain	13*, 16	33
		Sikap kooperatif	14, 15*	35
		Sikap toleransi	17*, 18	36

¹⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan ...*, h.6

	Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada	19*, 21, 25	37, 38
	Bertata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	20*, 22*, 23*, 24*	39, 40*
Jumlah		25	15
		40	
Catatan : item bertanda bintang (*) merupakan item gugur			

Diperoleh hasil berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen pada 40 item skala sosioemosional anak didapatkan hasil 27 pertanyaan dinyatakan valid dengan item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 14, 16, 18, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39 dan 13 pertanyaan lainnya dinyatakan gugur pada item nomor 6, 8, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 40 dengan koefisien korelasi yang valid berkisar 0,347 sampai 0,741. Pada item yang gugur terjadi karena nilai koefisien korelasi itemnya lebih rendah dari nilai r tabel yakni sebesar 0,334. (merujuk pada lampiran no.9).

Merujuk pada tabel lampiran no.13 didapatkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada skala sosioemosional anak nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,893. Dengan demikian dapat diambil keputusan berdasarkan tabel 3.11 kategorisasi koefisien reliabilitas pada skala sosioemosional anak dengan keterangan reabilitas sangat kuat atau reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan dan diperoleh sebanyak 27 item valid yang terdiri dari 13 item favorabel dan 14 item unfavorabel. Semakin tinggi skor subjek maka semakin tinggi pula sosioemosionalnya dan berlaku sebaliknya. Berikut dibawah ini skala sosioemosional setelah uji validitas dan uji reliabilitas :

Tabel 3. 7 Blue Print Skala Sosioemosional Anak (Setelah Uji Try Out)

No.	Aspek	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Kesadaran diri	Kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1, 2	14, 16
		Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	3, 4	15, 17
2	Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain	Mengetahui hak-hak untuk diri sendiri dan hak orang lain	5	18
		Menaati peraturan di rumah maupun di sekolah	-	20
		Bertanggung jawab atas perilakunya	6, 7	19
3	Perilaku sosial	Bergaul dengan teman sebayanya	8	22
		Berbagi barang kepemilikan dengan orang lain	10	21
		Sikap kooperatif	9	23
		Sikap toleransi	11	24
		Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada	12, 13	25, 26

	Bertata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	-	27
Jumlah		13	14
		27	

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui hasil uji item apakah item pertanyaan dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian atau tidak. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.¹⁷ Menurut Sugiyono, apabila instrumen penelitian dikatakan valid maka alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.¹⁸

Untuk mengetahui uji validitas, peneliti melakukan uji coba (try out) instrumen kepada siswa-siswi kelas VI A di SDN Sukamanah 02 pada hari Senin 26 September 2022 dengan jumlah 35 responden. Skala telah disebar sebanyak 35 dan skala kembali kepada peneliti sebanyak 35.

Perhitungan pada uji validitas menggunakan bantuan Microsoft Excell Office versi 16.0 *for windows*. Hasil uji validitas dapat diketahui dengan melihat nilai r hitung dan nilai r tabel. Kemudian dapat dibandingkan hasil nilai tersebut dengan kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka item kuesioner valid.
- b. Apabila nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel (r hitung

¹⁷Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997), h.5.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 175-276.

< r tabel), maka kuesioner tidak valid atau gugur

Untuk mengetahui nilai r tabel maka diperlukan perhitungan tertentu yaitu *degree of freedom* (df) = n-k. Dengan n merupakan banyaknya sampel dan k merupakan konstruk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung 35-2 atau df = 33 dengan nilai alpha 5%= 0,05 dengan uji dua arah, maka didapatkan hasil nilai r tabel dari 35 sebesar 0,334. Hasil uji validitas yang diperoleh dapat terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Uji Validitas Variabel Intensitas Penggunaan Tiktok (X₁)

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No. Soal	r xy	r tabel	Status
1	0,543	0,334	Valid
2	0,199	0,334	Tidak Valid
3	0,655	0,334	Valid
4	0,381	0,334	Valid
5	0,472	0,334	Valid
6	0,500	0,334	Valid
7	0,479	0,334	Valid
8	0,257	0,334	Tidak Valid
9	0,647	0,334	Valid
10	0,334	0,334	Tidak Valid
11	0,503	0,334	Valid
12	-0,024	0,334	Tidak Valid
13	0,440	0,334	Valid
14	0,193	0,334	Tidak Valid
15	0,425	0,334	Valid
16	0,560	0,334	Valid
17	0,688	0,334	Valid
18	0,302	0,334	Tidak Valid
19	0,243	0,334	Tidak Valid
20	0,579	0,334	Valid
21	0,650	0,334	Valid
22	0,407	0,334	Valid
23	0,462	0,334	Valid
24	0,375	0,334	Valid

Tabel 3. 9 Uji Validitas Variabel *Islamic Parenting* (X₂)

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No. Soal	r xy	r tabel	Status
1	0,459	0,334	Valid
2	0,471	0,334	Valid
3	0,466	0,334	Valid
4	0,183	0,334	Tidak Valid
5	0,499	0,334	Valid
6	0,560	0,334	Valid
7	0,369	0,334	Valid
8	0,419	0,334	Valid
9	0,613	0,334	Valid
10	0,437	0,334	Valid
11	0,351	0,334	Valid
12	0,503	0,334	Valid
13	0,622	0,334	Valid
14	0,327	0,334	Tidak Valid
15	0,495	0,334	Valid
16	0,487	0,334	Valid
17	0,337	0,334	Valid
18	0,488	0,334	Valid
19	0,225	0,334	Tidak Valid
20	0,370	0,334	Valid
21	0,346	0,334	Valid
22	0,407	0,334	Valid
23	0,488	0,334	Valid
24	0,540	0,334	Valid
25	0,312	0,334	Tidak Valid
26	0,356	0,334	Valid
27	0,137	0,334	Tidak Valid
28	0,546	0,334	Valid
29	0,542	0,334	Valid
30	0,302	0,334	Tidak Valid
31	0,378	0,334	Valid
32	0,285	0,334	Tidak Valid
33	0,139	0,334	Tidak Valid
34	0,229	0,334	Tidak Valid

Tabel 3. 10 Uji Validitas Variabel Sosioemosional Anak (Y)

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No. Soal	r xy	r tabel	Status
1	0,371	0,334	Valid
2	0,358	0,334	Valid
3	0,526	0,334	Valid
4	0,373	0,334	Valid
5	0,352	0,334	Valid
6	0,242	0,334	Tidak Valid
7	0,538	0,334	Valid
8	0,248	0,334	Tidak Valid
9	0,155	0,334	Tidak Valid
10	0,537	0,334	Valid
11	0,174	0,334	Tidak Valid
12	0,347	0,334	Valid
13	0,196	0,334	Tidak Valid
14	0,437	0,334	Valid
15	0,102	0,334	Tidak Valid
16	0,422	0,334	Valid
17	0,249	0,334	Tidak Valid
18	0,528	0,334	Valid
19	0,232	0,334	Tidak Valid
20	0,331	0,334	Tidak Valid
21	0,518	0,334	Valid
22	0,305	0,334	Tidak Valid
23	0,235	0,334	Tidak Valid
24	0,322	0,334	Tidak Valid
25	0,465	0,334	Valid
26	0,605	0,334	Valid
27	0,741	0,334	Valid
28	0,585	0,334	Valid
29	0,433	0,334	Valid
30	0,598	0,334	Valid
31	0,632	0,334	Valid
32	0,514	0,334	Valid
33	0,538	0,334	Valid
34	0,484	0,334	Valid
35	0,597	0,334	Valid
36	0,616	0,334	Valid

37	0,657	0,334	Valid
38	0,550	0,334	Valid
39	0,611	0,334	Valid
40	0,332	0,334	Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan guna menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya. Dalam pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini melalui perhitungan dengan bantuan SPSS versi 24.0 *for windows*, dengan teknik analisis Alpha Cronbach.¹⁹ Pada uji reliabilitas mempunyai ketentuan apabila koefisien reliabilitasnya semakin mendekati nilai 1,00 artinya semakin reliabel alat ukur dan berlaku sebaliknya. Adapun kategori koefisien reliabilitas menurut Sugiyono yaitu :

Tabel 3. 11 Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 3.11 kategorisasi koefisien reliabilitas diatas, item yang reliabel yaitu nilai r lebih besar atau sama dengan 0,60 dan sebaliknya.

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan nilai *alpha cronbach* pada setiap instrumen dalam tabel berikut :

Tabel 3. 12 Hasil Reliabilitas Instrumen

Responden	Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Keterangan
-----------	----------	------------------------------	------------

¹⁹Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cetakan Ke-11*, (Jakarta : Melton Putra, 1991), h. 168.

Siswa siswi kelas VI SDN Sukamanah 02	Intensitas Penggunaan Tiktok	0,811	sangat kuat
	<i>Islamic Parenting</i>	0,827	sangat kuat
	Sosioemosional Anak	0,893	sangat kuat

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan software SPSS 24.0 *for windows*. Analisis data merupakan perhitungan data dari kegiatan pengumpulan data responden penelitian atau sumber data lainnya yang telah terkumpul.²⁰ Peneliti menggunakan teknik analisa data dengan metode analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok (X1) dan *Islamic Parenting* (X2) terhadap Sosioemosional Anak (Y) di SDN Sukamanah 02.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 206.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 September 2022 sampai dengan 4 Oktober 2022. Berdasarkan data analisis deskripsi melalui perhitungan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*, diketahui hasil uji deskripsi statistik sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics										
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness		Kurtosis	
								Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)	88	33	29	62	42,35	7,374	54,369	,407	,257	-,491	,508
Islamic Parenting (X2)	88	58	42	100	87,03	9,051	81,918	-1,503	,257	5,726	,508
Sosioemosional (Y)	88	47	55	102	77,78	9,207	84,769	,038	,257	-,326	,508
Valid N (listwise)	88										

Adapun terdapat cara manual dalam menganalisis data deskripsi penelitian dan diharapkan dapat mampu secara lebih detail dalam membaca kondisi subjek pada kategori subjek seperti apa.

1. Analisis data deskriptif penelitian variabel intensitas penggunaan Tiktok

Tujuan dalam analisis deskripsi yaitu guna memberikan secara deskripsi pada subjek penelitian berdasarkan data variabel yang telah didapatkan dari kelompok subjek yang akan diteliti.

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden secara keseluruhan akan menjawab pada pernyataan dengan skor terendah yaitu skor 1, dalam variabel intensitas penggunaan tiktok mempunyai jumlah item sebanyak 17. Maka oleh karena itu batas minimumnya adalah jumlah item

dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban.
Hasilnya yaitu $1 \times 17 \times 1 = 17$.

- b. Nilai batas maksimum, dengan mengandaikan keseluruhan jawaban yang dipilih responden pada pilihan skor tinggi atau 4, dengan jumlah item sebanyak 17. Maka nilai batas maksimumnya adalah jumlah item dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Hasilnya yaitu $1 \times 17 \times 4 = 68$.
- c. Jarak antara nilai batas maksimum dan nilai batas minimum adalah $68 - 17 = 51$.
- d. Jarak interval adalah hasil jarak keseluruhan yang dibagi (:) dengan jumlah kategori, hasilnya yaitu $51 : 4 = 12,75$

Dengan berbagai perhitungan diatas maka diperoleh realitas sebagai berikut :

17	29,75	42,5	55,25	68
----	-------	------	-------	----

Gambar interval diatas dapat dibaca sebagai berikut

Interval	$17 - 29,75$	= kategori rendah
	$29,76 - 42,5$	= kategori cukup
	$42,6 - 55,25$	= kategori tinggi
	$55,26 - 68$	= kategori sangat tinggi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh bahwasannya terdapat 2 subjek (interval skor 29) dalam kondisi intensitas penggunaan Tiktok dengan kategori yang rendah. Selanjutnya 44 subjek (interval skor 30 hingga 42) dalam kondisi intensitas penggunaan Tiktok dengan kategori yang cukup. Diketahui sebanyak 37 subjek (interval skor nilai 43 hingga 55) dalam kondisi intensitas penggunaan Tiktok berkategori tinggi. Kemudian sebanyak 5 subjek (interval skor nilai 56 hingga 62) dalam kondisi intensitas penggunaan Tiktok berkategori yang sangat tinggi.

Tabel 4. 2 Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Intensitas Penggunaan Tiktok

Interval	Kategori	Persentase	Subjek
17 – 29,75	Rendah	2,27%	2
29,76 – 42,5	Cukup	50%	44
42,6 – 55,25	Tinggi	42, 05%	37
55,26 – 68	Sangat Tinggi	5,68%	5
Total		100%	88

2. Analisis data deskriptif penelitian variabel *islamic parenting*

Analisis deskripsi data dalam variabel *islamic parenting* diantaranya :

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden secara keseluruhan akan menjawab pada pernyataan dengan skor terendah atau skor 1, dalam variabel *islamic parenting* mempunyai jumlah item sebanyak 25. Maka oleh karena itu batas minimumnya adalah jumlah item dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Hasilnya yaitu $1 \times 25 \times 1 = 25$.
- b. Nilai batas maksimum, dengan mengandaikan keseluruhan pernyataan yang dipilih responden akan dijawab dengan skor tinggi atau 4, dengan jumlah item sebanyak 25. Maka nilai batas maksimumnya adalah jumlah item dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Hasilnya : $1 \times 25 \times 4 = 100$.
- c. Jarak antara nilai batas maksimum dan nilai batas minimum yaitu : $100 - 25 = 75$
- d. Jarak interval merupakan hasil jarak secara keseluruhan yang dibagi (:) dengan jumlah kategori, hasilnya yaitu $75 : 4 = 18,75$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh realitas sebagai berikut :

25	43,75	62,5	81,25	100
----	-------	------	-------	-----

Gambar interval diatas dapat dibaca sebagai berikut :

Interval	25 – 43,75	= kategori rendah
	43,76 – 62,5	= kategori cukup
	62,6 – 81,25	= kategori tinggi
	81,26 – 100	= kategori sangat tinggi

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 1 subjek (memiliki interval skor 42) dalam kondisi *islamic parenting* berkategori rendah. Adapun sebanyak 17 subjek (memiliki interval skor 69 hingga 81) dalam kondisi *islamic parenting* dengan kategori tinggi dan sebanyak 70 subjek (memiliki interval skor 82 hingga 100) dalam kondisi *islamic parenting* berkategori sangat tinggi.

Tabel 4. 3 Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data *Islamic Parenting*

Interval	Kategori	Persentase	Subjek
25 – 43,75	Rendah	1,14%	1
43,76 – 62,5	Cukup	0%	0
62,6 – 81,25	Tinggi	19,32%	17
81,26 – 100	Sangat Tinggi	79,54%	70
Total		100%	88

3. Analisis data deskriptif penelitian variabel sosioemosional anak

Analisis deskripsi dalam variabel sosioemosional anak diantaranya :

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden secara keseluruhan akan menjawab pada pernyataan dengan skor terendah atau skor 1, dalam variabel sosioemosional

anak mempunyai jumlah item sebanyak 27. Maka oleh karena itu batas minimumnya adalah jumlah item dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Hasilnya yaitu $1 \times 27 \times 1 = 27$.

- b. Nilai batas maksimum, dengan mengandaikan keseluruhan pernyataan yang dipilih responden akan dijawab dengan skor tinggi atau 4, dengan jumlah item sebanyak 25. Maka nilai batas maksimumnya adalah jumlah item dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Hasilnya. Yaitu $1 \times 27 \times 4 = 108$.
- c. Jarak nilai batas maksimum dan nilai batas minimum yaitu $108 - 27 = 81$
- d. Jarak interval merupakan hasil jarak dari keseluruhan yang dibagi (:) dengan jumlah kategori, hasilnya yaitu $81 : 4 = 20,25$

Dari berbagai perhitungan tersebut maka diperoleh realitas sebagai berikut :

27	47,25	67,5	87,75	108
----	-------	------	-------	-----

Gambar interval diatas dapat dibaca sebagai berikut :

Interval	27 – 47,25	= kategori rendah
	47,26 – 67,5	= kategori cukup
	67,6 – 87,75	= kategori tinggi
	87,76 – 108	= kategori sangat tinggi

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil yaitu sebanyak 12 subjek (memiliki interval skor 55 hingga 67) dalam kondisi sosioemosional dengan kategori cukup. Sebanyak 60 subjek (memiliki interval skor 68 hingga 86) dalam kondisi sosioemosional berkategori tinggi. Kemudian sebanyak 16 subjek (memiliki interval skor 88 hingga 102) dalam kondisi sosioemosional berkategori sangat tinggi.

Tabel 4. 4 Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Sosioemosional Anak

Interval	Kategori	Persentase	Subjek
25 – 43,75	Rendah	0%	0
43,76 – 62,5	Cukup	13,64%	12
62,6 – 81,25	Tinggi	68,18%	60
81,26 – 100	Sangat Tinggi	18,18%	16
Total		100%	88

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Data setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian merupakan data yang telah di ujikan dan telah berdistribusi normal. Adapun ketentuan kaidah dalam melakukan uji normalitas yakni apabila dalam sebaran normal mempunyai nilai $p > 0,05$ dan sebaran tidak normal apabila nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan perhitungan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,32312142
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,048
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai Sig. lebih besar daripada nilai $p > 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian diperoleh hasil nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

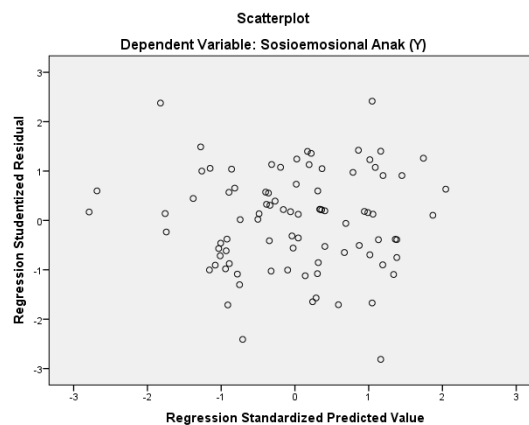
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)	,954	1,048
	Islamic Parenting (X2)	,954	1,048

a. Dependent Variable: Sosioemosional Anak (Y)

Dikatakan baik pada analisis regresi apabila tidak memiliki gejala multikolinearitas. Pada gejala multikolinearitas dilihat melalui dari nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) dan *Tolerance* yaitu nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,100$. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui nilai VIF sebesar $1,048 < 10$ dan nilai *Tolerance* $0,954 > 0,100$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas sehingga syarat uji multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dikatakan baik dan tidak terjadi heterokedasitas apabila model analisis regresi pada grafik terlihat titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola. Titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0. Maka oleh karena itu disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heterokedasitas.

d. Uji Linear

- 1) Uji linearitas antara variabel intensitas penggunaan Tiktok (X1) dan sosioemosional (Y)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Intensitas Penggunaan Tiktok

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sosioemosional Anak (Y) * Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)	Between Groups	(Combined)	2903,648	27	107,543	1,443	,120
		Linearity	990,306	1	990,306	13,289	,001
		Deviation from Linearity	1913,342	26	73,590	,988	,497
	Within Groups		4471,250	60	74,521		
Total			7374,898	87			

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji linearitas variabel X_1 dan variabel Y, diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* (Sig.) sebesar 0,497 dimana nilai Sig. tersebut lebih besar daripada 0,05 ($0,497 > 0,05$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya hubungan linear secara signifikansi variabel intensitas penggunaan Tiktok (X_1) dan sosioemosional (Y).

- 2) Uji linearitas antara variabel *islamic parenting* (X2) dan sosioemosional (Y)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas *Islamic Parenting*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sosioemosional Anak (Y) * Islamic Parenting (X2)	Between Groups	(Combined)	3004,048	29	103,588	1,375	,150
		Linearity	636,378	1	636,378	8,445	,005
		Deviation from Linearity	2367,670	28	84,560	1,122	,348
	Within Groups	4370,850	58	75,359			
Total			7374,898	87			

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji linearitas variabel X_2 dan variabel Y , diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) yang ditunjukkan pada *Deviation from Linearity* (Sig.) sebesar 0,348 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ($0,348 > 0,05$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya hubungan linear secara signifikansi variabel *islamic parenting* (X_2) dan sosioemosional (Y).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila seluruh uji prasyarat telah terpenuhi secara baik. Peneliti akan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,428 ^a	,183	,164	8,420	,183	9,506	2	85	,000

a. Predictors: (Constant), Islamic Parenting (X2), Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)

b. Dependent Variable: Sosioemosional Anak (Y)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana model mampu menerangkan variance variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh bahwa *R Square* sebesar 0,183 menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2). Artinya besarnya kontribusi/sumbangan intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* terhadap sosioemosional adalah sebesar 0,183 atau 18,3%.

Adapun sebesar 81,7% sisa lainnya berasal dari variabel atau faktor lain yang tidak ada dalam penelitian.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independent terhadap variabel dependen dalam regresi akan dilakukannya uji signifikansi simultan atau uji F, sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1348,029	2	674,015	9,506	,000 ^b
	Residual	6026,868	85	70,904		
	Total	7374,898	87			

a. Dependent Variable: Sosioemosional Anak (Y)

b. Predictors: (Constant), Islamic Parenting (X2), Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil perhitungan uji F, pengaruh intensitas penggunaan tiktok (X_1) dan *islamic parenting* (X_2) secara simultan terhadap sosioemosional anak (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 9,506 dan F_{tabel} sebesar 4,863 ($F(0,01;2;85)$) dengan signifikansi 1%, sehingga nilai F_{hitung} $9,506 > F_{tabel}$ 4,863 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian hasil tersebut sejalan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,01$) dengan signifikansi 1%, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dengan demikian dapat disimpulkan intensitas penggunaan Tiktok (X_1) dan *islamic parenting* (X_2) mempunyai pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap sosioemosional anak (Y).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independet atau variabel bebas (X) terhadap variabel dependent atau variabel terikat (Y) dilakukannya uji signifikansi

secara parsial atau uji T. Adapun caranya dalam perhitungan uji T yaitu dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} 1,988 ($T(0,05;85)$) dengan signifikansi 5%. Jika hasil yang diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dan hal tersebut berlaku sebaliknya apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak adanya pengaruh antara masing-masing variabel independent dan variabel dependent. Selain membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dalam pengujian dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. yang diperoleh, apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel X mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y dan sebaliknya.

Tabel 4. 12 Hasil Uji T (Parsial) Intensitas Penggunaan Tiktok dan Islamic Parenting

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,639	11,325		6,591	,000
	Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)	-,397	,125	-,318	-3,168	,002
	Islamic Parenting (X2)	,229	,102	,225	2,246	,027

a. Dependent Variable: Sosioemosional Anak (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji T, pada variabel intensitas penggunaan tiktok (X_1) nilai b_1 sebesar -0,397, nilai t_{hitung} sebesar -3,168 dan nilai Sig. sebesar 0,002. Nilai Sig. sebesar 0,002 lebih kecil daripada nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sejalan pada hasil nilai T_{hitung} sebesar -3,168 lebih besar daripada nilai T_{tabel} 1,988 ($T_{hitung} (-3,168) > t_{tabel} (1,988)$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diketahui secara parsial bahwa intensitas penggunaan Tiktok (X_1) berpengaruh **negatif** terhadap sosioemosional anak (Y).

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.12 hasil uji T pada variabel *islamic parentig* (X_2) ditemukan nilai b_2 sebesar 0,229 dengan nilai

t_{hitung} sebesar 2,246 dan nilai Sig. sebesar 0,027. Nilai Sig. sebesar 0,027 yang artinya lebih kecil daripada nilai $p < 0,05$ ($0,027 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian hal tersebut selaras dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,246 lebih besar daripada nilai T_{tabel} sebesar 1,988 ($T_{hitung} (2,246) > T_{tabel} (1,988)$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diketahui secara parsial bahwa *islamic parenting* (X_2) berpengaruh positif terhadap sosioemosional anak (Y).

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh pada tabel 4.12, persamaan garis regresi ganda dari kolom *Unstandardized Coefficients (B)*. Secara umum model persamaan garis regresi ganda adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Adapun dalam persamaannya yaitu $Y = 74,639 - 0,397X_1 + 0,229X_2$. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pada nilai konstanta sebesar 74,639 merupakan nilai sosioemosional anak tanpa adanya variabel intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting*.
- b) Pada nilai koefisien regresi variabel intensitas penggunaan Tiktok (X_1) sebesar -0,397 artinya intensitas penggunaan Tiktok mempunyai hubungan negatif dan menunjukkan apabila intensitas penggunaan Tiktok mengalami kenaikan sebesar 1%, maka dalam kenaikan tersebut mengakibatkan meningkatnya juga sosioemosional anak sebesar -0,397.
- c) Pada nilai koefisien regresi *islamic parenting* (X_2) sebesar 0,229 artinya *islamic parenting* mempunyai hubungan positif, menunjukkan apabila *islamic parenting* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka dalam kenaikan tersebut mengakibatkan meningkatnya juga sosioemosional anak sebesar 0,229.

B. Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* dalam memengaruhi

sosioemosional anak di SDN Sukamanah 02 di wilayah Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi kategori skor variabel intensitas penggunaan Tiktok diperoleh bahwa mayoritas anak-anak berada pada kategori keadaan cukup dan tinggi, sebesar 50% atau sebanyak 44 subjek berada pada kategori cukup dan sebesar 42,05% atau sebanyak 37 subjek berada pada kategori tinggi, persentase lainnya subjek juga berada pada keadaan kategori sangat tinggi sebesar 5,68% atau sebanyak 5 subjek dan adapun lainnya berada pada kategori rendah sebesar 2,27% atau hanya terdapat 2 subjek. Dari hasil persentase tersebut dengan ini menunjukkan bahwasannya individu dalam hal mengakses aplikasi Tiktok pada kesehariannya mempunyai intensitas penggunaan Tiktok mayoritas berada pada keadaan cukup tinggi dengan rata-rata nilai skor interval individu sebanyak 29,76 sampai 42,5 (kategori cukup) dan 42,6 sampai 55,25 (kategori tinggi). Sehingga individu dalam kesehariannya ketika mengakses Tiktok mempunyai rasa sungguh-sungguh untuk memenuhi keinginan dalam dirinya dan menjadi sebuah kebutuhan dimanapun dan kapapun dengan berapa lama dan berapa kali individu mengakses aplikasi Tiktok setiap harinya. Dalam hal ini sejalan seperti yang telah dikemukakan oleh Del Bario yang menjelaskan bahwa intensitas atau banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang dapat dilihat dari jumlah frekuensinya.¹

Selanjutnya, hasil analisis deskripsi pada variabel *islamic parenting*, skor yang telah diperoleh hasilnya kebanyakan subjek sebesar 79,54% atau sebanyak 70 subjek berada pada keadaan kategori sangat tinggi. Kemudian diikuti sebesar 19,32% atau sebanyak 17 subjek berada pada kategori tinggi dan persentase lainnya sebesar 1,14% atau 1 subjek yang berada pada kategori rendah. Dalam hal ini, menunjukkan bahwasannya banyak dari para orang tua dalam memberikan pola asuh secara islami yang bertujuan untuk membentuk

¹Santa Lorita Simamora & Dicky Andika, “Intensity and Pattern of Use of the Instagram Social Media Among 196 Junior High School Students at Cilangkap, East Jakarta”, dalam *New Media and Mass Communication*, Vol. 82, 2019, h. 14-15.

karakter anak yang berakhlakul karimah yang mereka harapkan, dimana perilaku ataupun akhlak yang anak tampilkan dalam keseharian mereka menjadi bentuk pola asuh orang tua pada bagaimana anak mendapatkan perlakuan, keteladanan, pembiasaan, perhatian dan hal lainnya yang diterapkan oleh kedua orang tua kepada anak setiap harinya. Konsep menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu seorang anak yang lahir diibaratkan sebagai kertas putih yang bersih dari apapun. Seorang pendidik dalam hal ini yaitu orang tua dalam hal mendidik anak dan membentuk kepribadiannya, sesuai dengan apa yang diajarkan, dicontohkan, dan dibiasakan kepada mereka.²

Kemudian lebih lanjut daripada itu, hasil analisis deskripsi pada variabel sosioemosional diperoleh hasil sebesar 18,18% atau sebanyak 16 subjek berada pada keadaan kategori sangat tinggi dan sebesar 68,18% atau sebanyak 60 subjek berada pada keadaan kategori tinggi, serta lainnya sebesar 13,64% atau 12 subjek dalam keadaan kategori cukup. Kemudian tidak ada seorang subjek pun dalam kategori rendah. Dengan demikian berdasarkan persentase tersebut diperoleh bahwasannya sosioemosional anak dalam kehidupan sehari-harinya berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seorang anak, faktor ini baik secara bawaan atau genetik ataupun dapat diperoleh melalui pengalaman mereka sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seorang anak misalnya ditemukan pada faktor keluarga, kandungan gizi yang dikonsumsi, budaya setempat dan teman sebaya. Dalam hal ini individu sudah mampu mempunyai kemampuan bersosial dengan orang sekitar atau menyesuaikan dirinya kepada lingkungan yang dimana menjadi sebuah proses belajar bagi mereka dalam mengenal dirinya sendiri pada lingkungan tersebut. Kemudian dibersamai dengan adanya perasaan emosi dalam dirinya atau bisa dikatakan anak dapat mengelola perasaannya dalam mengungkapkan emosi tersebut. Dalam berkemampuan sosial ini tentunya memiliki kondisi emosi yang berbeda-beda pada setiap anak. Adanya

²Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, "Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak", dalam jurnal *Elementary*, Vol.3, No.2, Juli-Desember 2018, h.279.

perbedaan emosi tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan pola asuh. Dalam hal ini M. Ramli mengungkapkan konsep mengenai sosial emosional anak usia dini dimana merupakan suatu proses dalam belajar bagi anak ketika berinteraksi dengan orang lain yakni anak mampu mengendalikan perasaannya, menentukan dan mengungkapkan perasaan-perasaan tersebut dengan sesuai pada aturan sosial yang telah ada.³

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada statistik dengan menggunakan analisis data regresi secara parsial atau uji T antara variabel intensitas penggunaan Tiktok (X_1) terhadap sosioemosional (Y) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,002 artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel intensitas penggunaan Tiktok terhadap sosioemosional. Anak yang mempunyai intensitas penggunaan Tiktok yang tinggi dapat mempengaruhi sosioemosional mereka dalam kehidupan sehari-hari, tentunya dalam hal ini bukan terpacu pada aplikasi Tiktoknya namun terhadap intensitas penggunaannya yang apabila tidak dikontrol maka akan menimbulkan sisi negatif salah satunya pada aspek sosioemosional anak yaitu seperti pada salah satu pengakuan dari orang tua subjek yang ditemui peneliti di lapangan, anak yang sedang diajak berinteraksi oleh orang lain ketika sedang bermain media sosial Tiktok tidak memperhatikan lawan berbicara mereka dan lebih asyik untuk lebih memilih bermain sendiri daripada bersama temannya. Disamping itu pula, perasaan emosi anak mempunyai ciri tidak stabil, yang apabila ketika anak sedang mengakses media sosial Tiktok mereka menampilkan ekspresi yang tidak ingin diganggu oleh orang lain. Konsep yang dikemukakan oleh Lindsley, dimana faktor penyebab yang dapat menimbulkan emosi yaitu karena pekerjaan yang terlampau keras dari susunan syaraf terutama otak. Sebagai contoh dalam teori tersebut ketika seseorang mengalami kekecewaan

³M.Ramli dalam Mita Nugraheni, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK SD Model Sleman", *Skripsi* (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta), 2014, h. 16.

akibat kegagalan dalam mengerjakan sesuatu atau rasa frustrasi, susunan syarafnya akan bekerja begitu keras dan hal tersebut memicu adanya sekresi kelenjar tertentu sehingga otak akan bekerja lebih tinggi yang nantinya akan menimbulkan perasaan emosi.⁴ Kelebihan beraktivitas tanpa henti dalam bermain media sosial Tiktok pun bukan menjadi positif justru akan berdampak negatif pada susunan syaraf otak seorang anak. Apabila dipaksakan secara terus berulang maka diri anak akan memicu adanya emosi dan emosi tersebutlah yang menjadi tidak stabil. Sehingga anak akan membatasi aktivitas lainnya dan lebih menaruh perhatian pada aplikasi Tiktok yang lebih menyediakan ruang bagi diri anak tersebut.

Disamping hal tersebut pula, hasil yang diperoleh pada analisis regresi secara parsial pada variabel *islamic parenting* (X_2) terhadap sosioemosional (Y) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,027 artinya nilai Sig. lebih kecil daripada nilai probabilitas sebesar 0,05 ($0,027 < 0,05$). Maka oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka oleh karena itu terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel *islamic parenting* dan sosioemosional. Pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya tentunya beraneka ragam. Dalam hal ini menurut Abdullah Nashih Ulwan pola asuh orang tua secara islami menjadi metode influentif dalam mendidik anak dimana dengan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman.⁵ Kaitannya dalam pengasuhan orang tua kepada anak mempengaruhi perilaku sosial dan emosional anak. Sosioemosional dikatakan baik apabila anak dapat dengan mudah bersosialisasi serta mampu mengelola emosi dengan baik pada orang sekitar dan lingkungan. Tentunya sikap dan perilaku anak dalam berinteraksi diluar rumah menjadi sebuah perhatian khusus bagi kedua orang tuanya. Karena tujuan *islamic parenting* yaitu dalam pendekatan karakter budi pekerti dan menanamkan ketaqwaan

⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.115.

⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Semarang : Asy-Syifa, Jilid 2, t.th, h.2.

kepada anak, yang nantinya membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah.

Selanjutnya, didapatkan pula hasil analisis data regresi secara simultan atau uji F yang dimana antara variabel independen yaitu intensitas penggunaan Tiktok (X_1) dan *islamic parenting* (X_2) serta variabel dependen yaitu sosioemosional (Y) digabungkan secara bersama-sama. Diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 artinya nilai Sig. lebih kecil daripada nilai probabilitas yakni sebesar 0,01 ($0,000 < 0,01$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* terhadap sosioemosional anak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* maka akan semakin tinggi pula tingkat sosioemosional anak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun secara statistik, diperoleh nilai *unstandardized coefficients* model persamaan regresi ganda yaitu $Y = 74,639 - 0,397X_1 + 0,229X_2$. Seperti yang telah dijelaskan pada hasil uji parsial (Uji T) pada variabel X_1 dan X_2 secara masing-masing terhadap variabel Y . Yang dimana dengan tingkat intensitas penggunaan Tiktok dalam keseharian anak mempengaruhi aspek sosioemosionalnya. Hal tersebut yang memicu timbulnya krisis pada aspek sosioemosional. Dimana anak akan menaruh perhatian yang cukup banyak pada aplikasi Tiktok secara terus menerus, tidak hanya sekali sehari saja namun berulang kali dimanapun dan kapanpun. Dengan adanya perilaku tersebut mengakibatkan adanya perubahan perilaku dalam keseharian anak yakni pada perilaku sosial dan emosional. Perilaku sosial dengan orang terdekat menjadi berkurang dan akhirnya menjadi malas untuk bersosialisasi dan hanya asyik menonton aplikasi Tiktok tersebut yang kemudian diikuti oleh reaksi emosional dalam diri anak baik rasa senang karena perasaan puas dalam dirinya karena memperoleh apa yang mereka inginkan ataupun rasa kesal karena gangguan orang disekitar pada diri mereka. Hal ini yang menjadi perhatian khusus sebagaimana *islamic parenting* menjadi kontrol pola asuh didalamnya pada sosial emosional anak yang dilakukan oleh para orang tua

dalam menengahi problematika tersebut dengan berbagai pendekatan ketauhidan dalam proses mendidik dan membimbing anak untuk menyiapkan mereka pada kepribadian yang sesuai dalam Islam, berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, sehingga melahirkan generasi penerus yang berakhlakul karimah pada era milenial di zaman sekarang ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dan dipaparkan oleh peneliti diatas dengan bantuan perhitungan melalui SPSS versi 24.00 *for windows*, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yang berjudul intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* terhadap sosioemosional anak di SDN Sukamanah 02 Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi, sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data, pada hasil uji parsial variabel intensitas penggunaan Tiktok terhadap sosioemosional anak diperoleh hasil nilai Sig. sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (-3,168) > t_{tabel} (1,988)$ maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji parsial tersebut, intensitas penggunaan Tiktok berpengaruh **negatif** terhadap sosioemosional anak.
2. Berdasarkan analisis data, diketahui hasil uji parsial variabel *islamic parenting* terhadap sosioemosional anak diperoleh hasil nilai Sig. $0,027 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (2,246) > t_{tabel} (1,988)$ maka dapat disimpulkan pada hasil uji tersebut bahwa *islamic parenting* berpengaruh positif terhadap sosioemosional anak.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, diketahui hasil uji hipotesis adanya pengaruh positif yang sangat signifikan pada intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* terhadap sosioemosional anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. Dengan koefisien pengaruh nilai $F_{hitung} (9,506) > F_{tabel} (4,863)$, nilai Sig. sebesar $0,000 (0,000 < 0,01)$ dengan signifikansi 1%. Kemudian ditunjukkan pada hasil uji determinasinya (R^2) yaitu kontribusi atau sumbangsih intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* terhadap sosioemosional sebesar 0,183 atau 18,3%, kemudian sebesar 81,7% sisa lainnya berasal dari variabel ataupun faktor lain dan hal tersebut tidak

terdapat dalam penelitian. Adapun model persamaan regresi ganda dalam penelitian ini yaitu $Y = 74,639 - 0,397X_1 + 0,229X_2$.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu diantaranya :

1. Bagi para orang tua yang mempunyai anak usia Sekolah Dasar, dalam penelitian ini diharapkan para orang tua mampu memberikan pola asuh yang tepat seperti pola asuh islami, proses mendidik anak sejak dini agar memiliki akhlak budi pekerti yang baik di era milenial ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang selaras dengan penelitian ini yaitu terkait intensitas penggunaan Tiktok, *islamic parenting*, dan sosioemosional, penelitian ini merupakan penelitian pertama terkait variabel dependennya yaitu sosioemosional dan tentunya masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Penelitian ini perlu dikaji lebih mendalam tentang intensitas penggunaan Tiktok dan *islamic parenting* terhadap sosioemosional anak. Kehatian dalam memilih subjek yang dipilih sebagai sampel penelitian perlu diperhatikan yang tentunya memperluas subjek dan mengikutsertakan dengan variabel lain yang saling keterikatan. Sehingga melahirkan penelitian-penelitian terbaru dengan menggunakan metode dan analisis data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. J. (2010). *Islamic Parenting*. Solo: Aqwan Media Profetiak.
- Adawiyah, D. P. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2).
- Adriana, N. G., & Zirmansyah. (2018, Juli). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua di Lembaga PAUD. *Jurnal AUDHI*, 1(1), 42.
- Al-Asqalany, I. A.-H. (2015). *Five In One BULUGHUL MARAM*. Jakarta: Noura Books.
- Al-Quran, Y. P. (2015). *Al-Qur'an, Al-Qur'an Terjemah Per kata Dengan Transliterasi Per kata & Panduan Tajwid*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Andrian, D., Asta, S. W., & Setiawan, A. (2019). *Metodologi dan Aplikasi Statistik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikanto, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Melton Putra.
- Arikanto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian; Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2018, Juli - Desember). Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak. *Jurnal Elementary*, 3(2), 279.
- Azwar, S. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020, Agustus). Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial : Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 566.
- Desviana. (2021). Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Tiktok Dakwah @Basyasman00 Terhadap Sikap Keberagaman (Survei Pada Follower @Basyasman00). *Skripsi*.
- Firdausya, I. (2022, April 12). *Survei : 87% Anak Indonesia Main Medsos Sebelum 13 Tahun. Diambil kembali dari Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/humaniora/398511/survei-87-anak-indonesia-main-medsos-sebelum-13-tahun>*

- Fitri, A. (2020). Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. *Skripsi*.
- Frisnawati, A. (2012, Desember). Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Jurnal Empathyl*, 1(1).
- Ginting, T. V. (2021). Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Kalangan Remaja Kecamatan Berastagi Sumatera Utara”, Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*.
- Juditha, C. (2011). Hubungan Pengguna Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*, 13(1).
- Kemendikbud, K. (2016). *Intensitas*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/INTENSITAS>.
- Manurung, R. T., Cahyono, M. Y., Sitompul, M. R., & Priscila, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sosioemosional pada Anak dalam Pembuatan Tugas Mandiri. *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1525.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: Rajawali Pers.
- Muallifah. (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Muamanah, S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*.
- Mutmainah, S. (2020). Pengaruh Islamic Parenting Dan Perubahan Persepsi Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Sukamakmur Kecamatan Sukamakmur). *Tesis*.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Nugraheni, M. (2014). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK SD Model Sleman. *Skripsi*.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 106.
- Permendikbud. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri, A. (2020). Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. *Skripsi*.

- Putri, N. H. (2022, Agustus 07). *Memahami Arti Parenting dan Jenis-Jenisnya, Orang Tua Perlu Tahu*. Diambil kembali dari SehatQ: <https://www.sehatq.com/artikel/parenting-alias-pola-asuh-anak-terbagi-4-jenis-anda-yang-mana>
- Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiiyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 3-4.
- Rahayu, S. (2020). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Sekolah Dasar Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Yang Merantau (Studi Kasus Mim Bulurejo Desa Karangnongko Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri). *Skripsi*.
- Rahman, H. (2022, Juni 1). *Kerugian Psikis Penggunaan Media Sosial Bagi Anak di Bawah Umur*. Diambil kembali dari DNK TV UIN Jakarta: <https://dnktv.uinjkt.ac.id/index.php/kerugian-psikis-penggunaan-media-sosial-bagi-anak-di-bawah-umur/>
- Rahmawati, R., Wanti, A. G., Renaldi, A., Gusmawan, Azizah, I. N., & Wilodati. (2019). Peningkatan Keterampilan Orangtua di Era Digital Melalui Program Islamic Parenting. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)*, 1(2), 55.
- Rohmah, N. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin. *Skripsi*.
- Saridawati. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. *Skripsi*.
- Simamora, S. L., & Andika, D. (2019). Intensity and Pattern of Use of the Instagram Social Media Among 196 Junior High School Students at Cilangkap, East Jakarta. *New Media and Mass Communication*, 82, 14-15.
- Siregar, N. I. (2021). Pengaruh Aktualisasi Diri, Fear Of Missing Out (FOMO), dan Regulasi Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Remaja. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, A. N. (t.th). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. (S. Kamalie, & H. N. Ali, Penerj.) Semarang: Asy-Syifa.
- Universitas Medan Area, L. (2022, Oktober 11). *Mengenal Data Demografis, Cara Mendapatkan Serta Contohnya*. Diambil kembali dari LP2M Universitas Medan Area: <https://lp2m.uma.ac.id/2022/01/20/mengenal-data-demografis-cara-mendapatkan-serta-contohnya/>

- Wahy, H. (2012, Februari). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12(2), 246.
- Yayasan Pusat Kemandirian Anak. (2022, Agustus 07). *Definisi dan Pendapat Para Ahli Tentang Pengasuhan (Parenting)*. Diambil kembali dari Yayasan Pusat Kemandirian Anak: <https://pusatkemandiriananak.com/definisi-dan-pendapat-para-ahli-tentang-pengasuhan-parenting/>
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahra, N. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Fear Of Missing Out (FOMO) pada Mahasiswa. *Skripsi*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Intensitas Penggunaan Tiktok Sebelum Try Out

No	Pernyataan	Penilaian Skor			
		1	2	3	4
1	Saya selalu bermain media sosial Tiktok				
2	Saya merasa mudah bosan ketika sedang bermain Tiktok				
3	Saya tidak suka diganggu ketika sedang bermain Tiktok				
4	Saya dapat melakukan aktivitas lain ketika sedang bermain Tiktok				
5	Saya sering melupakan tugas lain ketika sudah bermainTiktok				
6	Saya tidak peduli dengan teman yang sedang berbicara ketika saya sedang bermain Tiktok				
7	Saya suka Tiktok karena banyak tampilan yang menarik, seperti mengupload video				
8	Saya tidak setiap hari bermain Tiktok hanya waktu tertentu saja				
9	Saya sulit berkonsentrasi belajar karena kepikiran ingin bermain Tiktok				
10	Saya mengerjakan tugas sekolah sambil bermain Tiktok				
11	Saya lupa waktu saat bermain Tiktok				
12	Saya lebih suka belajar daripada bermain Tiktok				
13	Saya membuka Tiktok berkali-kali, lebih dari empat kali dalam sehari				
14	Saya membatasi diri ketika bermain Tiktok				

15	Saya dengan mudah membuat video kreasi sendiri melalui Tiktok				
16	Saya sering lupa waktu ketika bermain Tiktok				
17	Saya membuka Tiktok dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun				
18	Saya merasa terganggu ketika mendengar musik dari Tiktok				
19	Saya dapat menggunakan fitur-fitur/tampilan dalam Tiktok dengan baik				
20	Saya lebih suka menghabiskan waktu sendiri untuk bermain Tiktok daripada harus bermain bersama teman				
21	Saya setiap hari bermain Tiktok berjam-jam				
22	Saya mudah percaya pada informasi yang ditampilkan oleh Tiktok				
23	Saya selalu mengikuti video Tiktok yang lagi tren dalam sehari-hari				
24	Saya hanya sebentar membuka Tiktok				

Lampiran 2 Skala *Islamic Parenting* Sebelum Try Out

No	Pernyataan	Penilaian Skor			
		1	2	3	4
1	Orang tua saya selalu mengajak saya untuk shalat berjamaah				
2	Setiap hari saya diingatkan oleh kedua orang tua untuk mengaji				
3	Orang tua saya mencontohkan untuk menggunakan kata-kata sopan saat mengobrol dengan orang lain				
4	Orang tua saya selalu mengajari saya untuk selalu tersenyum jika bertatap muka dengan orang lain				

5	Ketika sedang bermain, orang tua saya mencontohkan untuk menggunakan suara yang lembut kepada teman				
6	Orangtua saya selalu mengingatkan untuk tidak berbicara dengan nada suara yang tinggi kepada siapapun				
7	Orang tua saya menyuruh saya untuk lebih rendah hati kepada siapapun dan dimanapun				
8	Orang tua saya selalu mengajari saya untuk bersedekah setiap hari				
9	Orang tua saya selalu mengajari saya untuk mendengarkan pendapat orang lain terlebih dahulu dan tidak memotong pembicaraan mereka				
10	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk menyayangi hewan, tidak mengabaikan hewan peliharaan, tanaman atau benda apapun				
11	Orang tua saya selalu memberikan contoh perilaku baik seperti menyapa dan berjalan menunduk ketika bertemu orang yang lebih tua				
12	Orang tua saya dengan senantiasa menghukum saya apabila melakukan kesalahan				
13	Orang tua saya dengan sabar membantu saya saat mengalami kesulitan dalam belajar				
14	Ayah saya memberikan nasehat untuk belajar dengan rasa semangat				
15	Setiap hari Ibu mengingatkan saya untuk belajar dan mengerjakan PR				
16	Orang tua saya mematikan televisi ketika saya belajar agar tidak mengganggu				
17	Orang tua saya meminta saya untuk belajar di ruangan yang terang				

18	Ibu saya akan memarahi saya ketika saya malas-malasan belajar				
19	Ketika saya berbuat salah, orang tua saya akan memukul saya satu kali sambil menasehati saya				
20	Orang tua saya terkadang menceritakan cerita nabi agar saya dapat mengambil pembelajaran dalam cerita tersebut				
21	Ayah saya memukul sekali dengan lembut ketika saya tidak sholat				
22	Ibu menegur saya apabila saya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar				
23	Orang tua saya setiap hari selalu memberikan kata-kata nasehat				
24	Ayah saya selalu memberikan nasehat kepada saya dan saya mendapatkan banyak motivasi darinya				
25	Orang tua saya tidak pernah menggunakan suara tinggi saat memarahi saya				
26	Orang tua saya selalu sabar menasehati saya dengan bahasa yang halus				
27	Orang tua saya tidak menegur ketika saya melalaikan shalat				
28	Orang tua saya mengajarkan untuk tidak berkata kotor kepada teman				
29	Ibu saya senantiasa mengingatkan saya untuk menolong teman yang terkena musibah				
30	Orang tua saya mengingatkan saya untuk tidak memamerkan barang yang baru saja saya beli				
31	Ibu saya sering menyuruh untuk berkata lebih halus kepada orang yang tua				

32	Orang tua saya tidak sabar dalam membantu saya belajar				
33	Orang tua saya tidak pernah menasehati saya untuk bangun tidur lebih awal				
34	Orang tua saya tidak pernah menegur, saat saya melakukan kecurangan				

Lampiran 3 Skala Sosioemosional Anak Sebelum Try Out

No	Pernyataan	Penilaian Skor			
		1	2	3	4
1	Saya selalu bersikap santun dan menghormati orang yang baru dikenal				
2	Saya mudah bergaul dengan teman baru				
3	Saya sedih dan menahan agar tidak menangis didepan orang banyak				
4	Saat saya merasa kesal dengan teman, saya memilih untuk diam saja				
5	Saya tidak akan mengambil barang yang bukan milik saya				
6	Saya senantiasa menaati peraturan dengan datang tidak terlambat				
7	Ketika berbuat salah kepada teman, saya berani mengakui kesalahan saya				
8	Ketika saya menemukan barang milik teman, saya segera mengembalikan				
9	Saya selalu izin terlebih dahulu kepada ibu, saat bermain keluar rumah				
10	Saya bersungguh - sungguh dalam membantu teman yang meminta bantuan				
11	Setiap hari saya bermain bersama teman-teman				

12	Saya selalu mendengarkan dengan baik ketika teman berbicara				
13	Dengan senang hati, saya meminjamkan barang milik saya ke orang lain				
14	Saya selalu berkata jujur kepada orang tua, teman maupun orang lain				
15	Saya menolong teman tanpa membedakan laki-laki atau perempuan				
16	Ketika jam istirahat sekolah, saya senantiasa membagi bekal/makanan kepada teman				
17	Saya menghargai pendapat teman yang memberikan komentar				
18	Saya berteman dengan siapapun tanpa melihat darimana orang tersebut				
19	Ketika teman membuat candaan, saya sangat menikmatinya dan tertawa bersama				
20	Saya senantiasa mengucapkan kata maaf, terimakasih, tolong dan permisi				
21	Saya marah, ketika diganggu saat belajar				
22	Saya mencium kedua tangan orang tua saya saat hendak pergi				
23	Saya selalu mendengarkan perkataan orang tua saya				
24	Saya selalu menundukkan kepala saat orang tua saya sedang menasehati				
25	Saya merasa marah saat orang lain mengejek diri saya				
26	Saya tidak bisa langsung bergaul dengan orang yang baru dikenal				
27	Ketika orang tua saya sedang memarahi saya, saya ikut-ikutan marah dan tidak bisa menahannya				

28	Saya tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
29	Teman memukul saya dan saya juga akan memukul balik teman saya				
30	Saat teman sedang berbicara, saya langsung memotong pembicaraan teman saya				
31	Saya kadang ceroboh menumpahkan air minum dan tidak membersihkan tumpahan air tersebut				
32	Saya sering lupa waktu saat bermain diluar rumah				
33	Saya merasa tidak suka apabila barang milik saya dipinjam oleh orang lain				
34	Saya sangat senang bermain sendiri dibandingkan bersama teman-teman				
35	Saya sering berkata bohong kepada orang lain				
36	Saya memilih-milih teman				
37	Saya merasa biasa saja saat orang lain sedang bersedih				
38	Saya tidak merasa iba ketika orang lain terkena duka				
39	Ketika teman sedang berbicara, saya tidak peduli dan pergi meninggalkan				
40	Ketika teman/orang lain sedang tersenyum kepada saya, saya tidak membalas senyuman mereka				

Lampiran 4 Tabulasi Skor Uji Validitas Intensitas Penggunaan Tiktok

No. Responden	DATA HASIL ANGGKET UJI COBA INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK																								Total	
	Nomor Butir Angket																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	68
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	76	
4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	74	
5	3	3	2	2	1	1	3	4	1	3	1	3	2	4	4	2	2	4	3	2	1	2	2	4	59	
6	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	60	
7	3	1	2	2	3	4	3	3	2	3	1	4	2	4	2	1	2	4	2	3	1	4	1	2	59	
8	3	4	3	2	3	1	1	4	2	2	4	4	3	1	3	4	1	3	2	3	4	3	3	4	67	
9	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	63	
10	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	60	
11	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	4	63	
12	2	3	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	67	
13	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	1	1	3	3	66	
14	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	1	4	3	1	2	3	3	4	4	1	2	3	2	4	60	
15	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	60	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	60	
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74	
19	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	64	
20	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	62		
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	1	3	4	72	
22	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	82	
23	2	3	1	2	3	1	2	1	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	1	3	4	4	4	3	65	
24	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	65	
25	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	1	1	4	1	3	59	
26	4	2	4	4	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	2	4	1	2	2	1	4	4	68	
27	2	2	2	3	4	1	2	3	4	4	4	3	1	4	4	3	1	4	3	1	1	2	1	4	63	
28	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	62	
29	3	3	3	2	1	3	3	4	1	4	1	4	4	4	3	2	1	1	3	4	1	2	3	4	64	
30	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	62	
31	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	85	
32	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	82	
33	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	84	
34	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	85	
35	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	85	

Lampiran 5 Tabulasi Skor Uji Validitas *Islamic Parenting*

DATA HASIL ANGKET UJI COBA ISLAMIC PARENTING

No. Responden	Nomor Butir Angket																																		Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	107
2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	1	2	109	
3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	1	1	2	103	
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	118	
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	1	103	
6	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	118	
7	4	4	3	4	1	2	3	4	1	4	3	1	2	4	2	1	3	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	4	4	3	3	4	4	4	98	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	4	2	4	1	4	3	110	
9	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	1	105	
10	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	1	3	4	3	4	2	4	1	110	
11	3	4	3	4	2	1	3	2	3	1	2	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	99	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	130	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	3	3	1	115
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	1	4	2	4	1	4	4	3	3	116	
15	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	1	2	3	4	3	1	1	102		
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
17	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	104	
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	100	
19	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	1	118	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	1	115	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	127	
22	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	124	
23	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	99	
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	2	2	117	
25	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	4	2	3	1	94	
26	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	95	
27	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	1	95	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	2	2	117	
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	113	
30	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	1	109	
31	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	114		
32	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	116	
33	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	125	
34	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	114	
35	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	123	

Lampiran 7 Tabel Hasil Uji Validitas Intensitas Penggunaan Tiktok

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No. Soal	r xy	r tabel	Status
1	0,543	0,334	Valid
2	0,199	0,334	Tidak Valid
3	0,655	0,334	Valid
4	0,381	0,334	Valid
5	0,472	0,334	Valid
6	0,500	0,334	Valid
7	0,479	0,334	Valid
8	0,257	0,334	Tidak Valid
9	0,647	0,334	Valid
10	0,334	0,334	Tidak Valid
11	0,503	0,334	Valid
12	-0,024	0,334	Tidak Valid
13	0,440	0,334	Valid
14	0,193	0,334	Tidak Valid
15	0,425	0,334	Valid
16	0,560	0,334	Valid
17	0,688	0,334	Valid
18	0,302	0,334	Tidak Valid
19	0,243	0,334	Tidak Valid
20	0,579	0,334	Valid
21	0,650	0,334	Valid
22	0,407	0,334	Valid
23	0,462	0,334	Valid
24	0,375	0,334	Valid

Lampiran 8 Tabel Hasil Uji Validitas *Islamic Parenting*

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No. Soal	r xy	r tabel	Status
1	0,459	0,334	Valid
2	0,471	0,334	Valid
3	0,466	0,334	Valid
4	0,183	0,334	Tidak Valid
5	0,499	0,334	Valid
6	0,560	0,334	Valid
7	0,369	0,334	Valid
8	0,419	0,334	Valid
9	0,613	0,334	Valid
10	0,437	0,334	Valid
11	0,351	0,334	Valid
12	0,503	0,334	Valid
13	0,622	0,334	Valid
14	0,327	0,334	Tidak Valid
15	0,495	0,334	Valid
16	0,487	0,334	Valid
17	0,337	0,334	Valid
18	0,488	0,334	Valid
19	0,225	0,334	Tidak Valid
20	0,370	0,334	Valid
21	0,346	0,334	Valid
22	0,407	0,334	Valid
23	0,488	0,334	Valid
24	0,540	0,334	Valid
25	0,312	0,334	Tidak Valid
26	0,356	0,334	Valid
27	0,137	0,334	Tidak Valid
28	0,546	0,334	Valid
29	0,542	0,334	Valid
30	0,302	0,334	Tidak Valid
31	0,378	0,334	Valid
32	0,285	0,334	Tidak Valid
33	0,139	0,334	Tidak Valid
34	0,229	0,334	Tidak Valid

Lampiran 9 Tabel Hasil Uji Validitas Sosioemosional Anak

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No. Soal	r xy	r tabel	Status
1	0,371	0,334	Valid
2	0,358	0,334	Valid
3	0,526	0,334	Valid
4	0,373	0,334	Valid
5	0,352	0,334	Valid
6	0,242	0,334	Tidak Valid
7	0,538	0,334	Valid
8	0,248	0,334	Tidak Valid
9	0,155	0,334	Tidak Valid
10	0,537	0,334	Valid
11	0,174	0,334	Tidak Valid
12	0,347	0,334	Valid
13	0,196	0,334	Tidak Valid
14	0,437	0,334	Valid
15	0,102	0,334	Tidak Valid
16	0,422	0,334	Valid
17	0,249	0,334	Tidak Valid
18	0,528	0,334	Valid
19	0,232	0,334	Tidak Valid
20	0,331	0,334	Tidak Valid
21	0,518	0,334	Valid
22	0,305	0,334	Tidak Valid
23	0,235	0,334	Tidak Valid
24	0,322	0,334	Tidak Valid
25	0,465	0,334	Valid
26	0,605	0,334	Valid
27	0,741	0,334	Valid
28	0,585	0,334	Valid
29	0,433	0,334	Valid
30	0,598	0,334	Valid
31	0,632	0,334	Valid
32	0,514	0,334	Valid
33	0,538	0,334	Valid
34	0,484	0,334	Valid
35	0,597	0,334	Valid
36	0,616	0,334	Valid
37	0,657	0,334	Valid
38	0,550	0,334	Valid
39	0,611	0,334	Valid
40	0,332	0,334	Tidak Valid

Lampiran 10 Skor Total Uji Validitas

Jumlah Skor Total			
Responden	Intensitas Penggunaan Tiktok	<i>Islamic Parenting</i>	Sosioemosional
1	70	107	125
2	68	109	127
3	76	103	129
4	74	118	129
5	59	103	104
6	60	118	122
7	59	98	118
8	67	110	128
9	63	105	102
10	60	110	106
11	63	99	108
12	67	130	133
13	66	115	104
14	60	116	120
15	60	102	104
16	71	102	119
17	60	104	119
18	74	100	118
19	64	118	143
20	62	115	119
21	72	127	154
22	82	124	158
23	65	99	110
24	65	117	109
25	59	94	117
26	68	95	100
27	63	95	131
28	62	117	106
29	64	113	110
30	62	109	110
31	85	114	134
32	82	116	136
33	84	125	145
34	85	114	137
35	85	123	139

Lampiran 11 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Penggunaan Tiktok

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	64,9714	67,146	,483	,800
X02	65,5429	71,020	,115	,814
X03	65,1714	64,617	,596	,793
X04	65,2571	68,491	,299	,807
X05	65,3714	66,946	,391	,803
X06	65,6571	66,173	,417	,801
X07	65,2286	67,299	,405	,802
X08	64,9714	70,323	,176	,812
X09	65,4286	63,958	,581	,793
X10	65,3143	69,163	,250	,809
X11	65,5429	65,550	,411	,802
X12	64,8286	73,793	-,108	,823
X13	65,4571	67,667	,361	,804
X14	65,1714	70,852	,092	,817
X15	65,2857	68,034	,349	,805
X16	65,4000	65,894	,490	,798
X17	65,6000	63,365	,627	,791
X18	65,2000	69,400	,211	,811
X19	65,4000	70,365	,156	,813
X20	65,5714	65,605	,510	,797
X21	65,7714	63,358	,579	,792
X22	65,5143	67,492	,313	,807
X23	65,3429	66,938	,378	,803
X24	64,9429	68,114	,282	,808

Lampiran 12 Tabel Hasil Uji Reliabilitas *Islamic Parenting*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	106,7429	89,667	,409	,821
X02	106,7143	90,504	,432	,821
X03	106,9714	89,852	,420	,821
X04	106,9429	93,055	,132	,827
X05	107,1143	87,575	,434	,819
X06	107,1429	86,714	,501	,817
X07	106,8286	90,911	,318	,823
X08	106,8000	90,047	,365	,822
X09	107,1143	86,634	,565	,815
X10	107,1714	88,146	,363	,821
X11	107,0286	90,146	,282	,824
X12	107,5143	86,610	,429	,819
X13	107,0286	87,205	,579	,816
X14	107,1143	91,575	,278	,824
X15	106,9143	89,081	,445	,820
X16	107,0286	88,205	,427	,819
X17	106,9714	91,558	,290	,824
X18	106,9429	89,173	,438	,820
X19	107,4857	91,787	,147	,828
X20	107,1429	89,597	,298	,823
X21	107,4286	90,134	,275	,824
X22	107,2286	88,770	,333	,822
X23	107,0571	88,938	,436	,820
X24	107,2571	86,432	,474	,817
X25	107,3143	89,869	,223	,827
X26	107,1714	89,852	,285	,824
X27	107,8286	92,970	,040	,834
X28	107,0857	86,787	,484	,817
X29	106,8571	88,538	,495	,818
X30	107,1714	91,029	,235	,825
X31	106,8571	90,479	,323	,823
X32	107,5429	90,255	,193	,828
X33	107,6286	92,946	,042	,834
X34	108,0571	90,820	,115	,834

Lampiran 13 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Sosioemosional Anak

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	118,8000	220,224	,324	,892
X02	119,3143	220,692	,312	,892
X03	119,2286	214,770	,480	,889
X04	118,8000	220,165	,327	,892
X05	118,8000	220,341	,303	,892
X06	119,0286	222,440	,183	,894
X07	119,0571	215,232	,496	,889
X08	118,7714	223,829	,205	,893
X09	118,6857	225,810	,112	,894
X10	118,6571	216,408	,499	,889
X11	119,0000	225,235	,128	,894
X12	118,6857	222,457	,312	,892
X13	118,6286	224,770	,151	,894
X14	118,6000	220,718	,404	,891
X15	118,7429	226,785	,057	,895
X16	118,8000	218,988	,378	,891
X17	119,0571	223,879	,207	,893
X18	118,8000	216,459	,489	,889
X19	119,0286	223,087	,176	,894
X20	118,6857	222,751	,295	,892
X21	118,9714	217,146	,479	,889
X22	118,6286	221,299	,253	,893
X23	118,5143	224,787	,200	,893
X24	118,8571	220,655	,269	,892
X25	118,9714	218,852	,427	,890
X26	119,2286	212,064	,563	,888
X27	119,6286	203,064	,702	,884
X28	119,1143	212,457	,541	,888
X29	119,3714	216,829	,379	,891
X30	119,5429	211,667	,554	,888
X31	119,4286	210,370	,589	,887
X32	119,2286	215,534	,470	,889
X33	119,3143	213,575	,489	,889
X34	119,1429	215,597	,434	,890
X35	119,3429	210,761	,550	,888
X36	119,3714	209,593	,569	,887
X37	119,4000	208,659	,615	,886
X38	119,4000	212,482	,500	,889
X39	119,6000	210,306	,565	,887
X40	119,1143	219,281	,270	,893

Lampiran 14 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

IDENTITAS

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Usia :

Jenis Kelamin : L / P

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas dengan lengkap
2. Angket penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan adik-adik untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sesungguhnya.
3. Bacalah pernyataan dengan cermat dan tanyakan jika ada pertanyaan yang tidak dipahami
4. Berilah jawaban dengan tanda ceklis (\checkmark) untuk masing-masing pertanyaan pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
1	Saya selalu mengakses media sosial Tiktok	\checkmark			

Dalam pengisian angket ini tidak ada jawaban benar atau salah, maka adik-adik tidak perlu takut atau ragu untuk memberikan jawaban. Adik-adik hanya perlu mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi adik-adik. Semua jawaban adik-adik akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti saja.

Setiap jawaban yang diberikan dalam angket ini merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi peneliti, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

SELAMAT MENGERJAKAN !! 😊

SKALA 1

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu bermain media sosial Tiktok				
2	Saya tidak suka diganggu ketika sedang bermain Tiktok				
3	Saya dapat melakukan aktivitas lain ketika sedang bermain Tiktok				
4	Saya sering melupakan tugas lain ketika sudah bermainTiktok				
5	Saya tidak peduli dengan teman yang sedang berbicara ketika saya sedang bermain Tiktok				
6	Saya suka Tiktok karena banyak tampilan yang menarik, seperti mengupload video				
7	Saya sulit berkonsentrasi belajar karena kepikiran ingin bermain Tiktok				
8	Saya lupa waktu saat bermain Tiktok				
9	Saya membuka Tiktok berkali-kali, lebih dari empat kali dalam sehari				
10	Saya dengan mudah membuat video kreasi sendiri melalui Tiktok				
11	Saya sering lupa waktu ketika bermain Tiktok				
12	Saya membuka Tiktok dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun				
13	Saya lebih suka menghabiskan waktu sendiri untuk bermain Tiktok daripada harus bermain bersama teman				
14	Saya setiap hari bermain Tiktok berjam-jam				
15	Saya mudah percaya pada informasi yang ditampilkan oleh Tiktok				

16	Saya selalu mengikuti video Tiktok yang lagi tren dalam sehari-hari				
17	Saya hanya sebentar membuka Tiktok				

SKALA 2

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya selalu mengajak saya untuk shalat berjamaah				
2	Setiap hari saya diingatkan oleh kedua orang tua untuk mengaji				
3	Orang tua saya mencontohkan untuk menggunakan kata-kata sopan saat mengobrol dengan orang lain				
4	Ketika sedang bermain, orang tua saya mencontohkan untuk menggunakan suara yang lembut kepada teman				
5	Orangtua saya selalu mengingatkan untuk tidak berbicara dengan nada suara yang tinggi kepada siapapun				
6	Orang tua saya menyuruh saya untuk lebih rendah hati kepada siapapun dan dimanapun				
7	Orang tua saya selalu mengajari saya untuk bersedekah setiap hari				
8	Orang tua saya selalu mengajari saya untuk mendengarkan pendapat orang lain terlebih dahulu dan tidak memotong pembicaraan mereka				
9	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk menyayangi hewan, tidak mengabaikan hewan peliharaan, tanaman atau benda apapun				

10	Orang tua saya selalu memberikan contoh perilaku baik seperti menyapa dan berjalan menunduk ketika bertemu orang yang lebih tua				
11	Orang tua saya dengan senantiasa menghukum saya apabila melakukan kesalahan				
12	Orang tua saya dengan sabar membantu saya saat mengalami kesulitan dalam belajar				
13	Setiap hari Ibu mengingatkan saya untuk belajar dan mengerjakan PR				
14	Orang tua saya mematikan televisi ketika saya belajar agar tidak mengganggu				
15	Orang tua saya meminta saya untuk belajar di ruangan yang terang				
16	Ibu saya akan memarahi saya ketika saya malas-malasan belajar				
17	Orang tua saya terkadang menceritakan cerita nabi agar saya dapat mengambil pembelajaran dalam cerita tersebut				
18	Ayah saya memukul sekali dengan lembut ketika saya tidak sholat				
19	Ibu menegur saya apabila saya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar				
20	Orang tua saya setiap hari selalu memberikan kata-kata nasehat				
21	Ayah saya selalu memberikan nasehat kepada saya dan saya mendapatkan banyak motivasi darinya				
22	Orang tua saya selalu sabar menasehati saya dengan bahasa yang halus				
23	Orang tua saya mengajarkan untuk tidak berkata kotor kepada teman				

24	Ibu saya senantiasa mengingatkan saya untuk menolong teman yang terkena musibah				
25	Ibu saya sering menyuruh untuk berkata lebih halus kepada orang yang tua				

SKALA 3

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu bersikap santun dan menghormati orang yang baru dikenal				
2	Saya mudah bergaul dengan teman baru				
3	Saya sedih dan menahan agar tidak menangis didepan orang banyak				
4	Saat saya merasa kesal dengan teman, saya memilih untuk diam saja				
5	Saya tidak akan mengambil barang yang bukan milik saya				
6	Ketika berbuat salah kepada teman, saya berani mengakui kesalahan saya				
7	Saya bersungguh - sungguh dalam membantu teman yang meminta bantuan				
8	Saya selalu mendengarkan dengan baik ketika teman berbicara				
9	Saya selalu berkata jujur kepada orang tua, teman maupun orang lain				
10	Ketika jam istirahat sekolah, saya senantiasa membagi bekal/makanan kepada teman				
11	Saya berteman dengan siapapun tanpa melihat darimana orang tersebut				
12	Saya marah, ketika diganggu saat belajar				

13	Saya merasa marah saat orang lain mengejek diri saya				
14	Saya tidak bisa langsung bergaul dengan orang yang baru dikenal				
15	Ketika orang tua saya sedang memarahi saya, saya ikut-ikutan marah dan tidak bisa menahannya				
16	Saya tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
17	Teman memukul saya dan saya juga akan memukul balik teman saya				
18	Saat teman sedang berbicara, saya langsung memotong pembicaraan teman saya				
19	Saya kadang ceroboh menumpahkan air minum dan tidak membersihkan tumpahan air tersebut				
20	Saya sering lupa waktu saat bermain diluar rumah				
21	Saya merasa tidak suka apabila barang milik saya dipinjam oleh orang lain				
22	Saya sangat senang bermain sendiri dibandingkan bersama teman-teman				
23	Saya sering berkata bohong kepada orang lain				
24	Saya memilih-milih teman				
25	Saya merasa biasa saja saat orang lain sedang bersedih				
26	Saya tidak merasa iba ketika orang lain terkena duka				
27	Ketika teman sedang berbicara, saya tidak peduli dan pergi meninggalkan				

4. Total Skor Tabulasi Data Variabel X1, X2 dan Y

Responden	X1 Total	X2 Total	Y Total
1	55	79	69
2	41	82	79
3	51	86	69
4	39	87	81
5	37	83	70
6	39	82	75
7	41	85	84
8	33	89	83
9	48	81	71
10	42	86	73
11	32	94	91
12	39	85	90
13	52	91	75
14	46	85	77
15	34	90	92
16	38	100	90
17	50	69	90
18	36	94	102
19	34	90	76
20	41	83	69
21	36	83	81
22	36	91	77
23	57	99	66
24	34	93	75
25	48	90	81
26	49	93	68
27	44	94	65
28	36	93	83
29	36	83	75
30	54	77	72
31	43	82	81
32	44	42	68
33	43	72	66
34	42	81	86
35	46	78	79
36	45	85	79
37	36	96	59
38	45	94	69
39	35	98	77
40	35	98	80
41	30	89	80
42	41	91	88
43	48	91	79
44	46	90	86
45	38	91	75
46	50	83	70
47	49	80	66
48	44	100	66
49	47	100	66
50	41	88	88
51	29	96	86
52	44	77	64
53	43	76	55
54	50	85	67
55	32	99	95
56	29	99	91
57	62	75	72
58	45	76	60
59	33	87	83
60	41	84	75
61	36	94	68
62	56	89	81
63	56	87	76
64	36	99	74
65	44	70	65
66	43	94	81
67	40	77	73
68	39	82	79
69	34	78	72
70	45	87	80
71	36	96	94
72	57	95	68
73	45	83	76
74	47	98	90
75	43	100	80
76	34	73	88
77	55	87	85
78	52	86	69
79	37	84	81
80	39	96	93
81	36	75	79
82	34	92	79
83	52	84	82
84	38	93	89
85	35	93	91
86	41	90	84
87	52	89	83
88	51	88	80

Lampiran 16 Hasil Perhitungan di SPSS 24.0 for windows

1. Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics										
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness Statistic	Std. Error	Kurtosis Statistic	Std. Error
Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)	88	33	29	62	42,35	7,374	54,369	,407	,257	-,491	,508
Islamic Parenting (X2)	88	58	42	100	87,03	9,051	81,918	-1,503	,257	5,726	,508
Sosioemosional (Y)	88	47	55	102	77,78	9,207	84,769	,038	,257	-,326	,508
Valid N (listwise)	88										

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,32312142
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,048
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

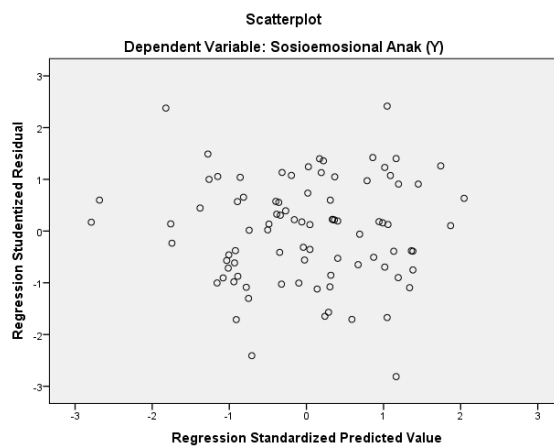
3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)	,954	1,048
	Islamic Parenting (X2)	,954	1,048

a. Dependent Variable: Sosioemosional Anak (Y)

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



5. Hasil Uji Linieritas

a. Intensitas Penggunaan Tiktok dan Sosioemosional Anak

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sosioemosional Anak (Y) * Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)	Between Groups	(Combined)	2903,648	27	107,543	1,443	,120
		Linearity	990,306	1	990,306	13,289	,001
		Deviation from Linearity	1913,342	26	73,590	,988	,497
	Within Groups	4471,250	60	74,521			
Total			7374,898	87			

b. Islamic Parenting dan Sosioemosional Anak

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sosioemosional Anak (Y) * Islamic Parenting (X2)	Between Groups	(Combined)	3004,048	29	103,588	1,375	,150
		Linearity	636,378	1	636,378	8,445	,005
		Deviation from Linearity	2367,670	28	84,560	1,122	,348
	Within Groups	4370,850	58	75,359			
Total			7374,898	87			

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,428 ^a	,183	,164	8,420	,183	9,506	2	85	,000

a. Predictors: (Constant), Islamic Parenting (X2), Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)

b. Dependent Variable: Sosioemosional Anak (Y)

b. Hasil Uji Regresi Berganda (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1348,029	2	674,015	9,506	,000 ^b
	Residual	6026,868	85	70,904		
	Total	7374,898	87			

a. Dependent Variable: Sosioemosional Anak (Y)

b. Predictors: (Constant), Islamic Parenting (X2), Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)

c. Hasil Uji Regresi Ganda (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,639	11,325		6,591	,000
	Intensitas Penggunaan Tiktok (X1)	-,397	,125	-,318	-3,168	,002
	Islamic Parenting (X2)	,229	,102	,225	2,246	,027

a. Dependent Variable: Sosioemosional Anak (Y)

Lampiran 17 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601294, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B/2445/Un.10.2/D/TA.00.01/9/2022

27 September 2022

Lamp : Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SDN Sukamanah 02

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **Hafizah Mughni**

NIM/Program/Smt : 1804046056 / Tasawuf Psikoterapi / IX (Sembilan)

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok dan *Islamic Parenting* terhadap Sosioemosional Anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi

Waktu Penelitian : Bulan 26 September 2022 – 10 Oktober 2022

Lokasi : Jl. Kp. Blokang RT 004/RW 007, Desa Sukamanah, Kec.Sukatani, Kab. Bekasi, Jawa Barat

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

An. Dekan,

WD I



SULAIMAN

Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Try Out Instrumen Skala Penelitian



2. Dokumentasi Penelitian Kelas III, IV, V, dan VI di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi

Kelas III



Kelas IV



Kelas V



Kelas VI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Hafizah Mughni
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 13 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum menikah / Kawin
Alamat : Kp. Blokang RT 004 RW 007, Desa Sukamanah,
Kec. Sukatani, Bekasi, Jawa Barat
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Handphone : 081218981053
Email : hafizahmughni1@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Formal

1. SDN Sukamanah 02 (lulus tahun 2012)
2. SMPN 1 Tambelang (lulus tahun 2015)
3. SMAN 1 Sukatani (lulus tahun 2018)

Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tasawuf dan Psikoterapi sebagai anggota Divisi Keilmuan dan Kepelatihan tahun 2020-2021 UIN Walisongo Semarang.
2. Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas (UKM U) An-Niswa sebagai anggota divisi PIK (Pusat Informasi dan Konseling) tahun 2019- Sekarang UIN Walisongo Semarang.
3. Anggota Pustaka Hipnosis Indonesia (PHI).